

**IMPLEMENTASI KARAKTERISTIK *ENTREPRENEUR*
SYARIAH PADA USAHA FAJAR BUAH
DI KEC. BAJO, KAB. LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonom (S.E) Pda Program Studi Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh:

Nur Sulistiawati

20 0403 0007

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**IMPLEMENTASI KARAKTERISTIK *ENTREPRENEUR*
SYARIAH PADA USAHA FAJAR BUAH
DI KEC. BAJO, KAB. LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonom (S.E) Pda Program Studi Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh:

Nur Sulistiawati

20 0403 0007

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Sulistiawati

Nim : 20 0403 0007

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bila mana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Palopo,

Yang membuat pernyataan



Nur Sulistiawati

NIM. 20 0403 0007

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Karakteristik *Entrepreneur* Syariah pada Usaha Fajar Buah di Kec. Bajo, Kab. Luwu yang ditulis oleh Nur Sulistiawati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004030007, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 13 Agustus 2025 Miladiyah bertepatan dengan 19 Safar 1447 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 11 September 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si. | Penguji I | () |
| 4. Andi Musniwan Kasman, S.E., M.M. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Arzalsyah, S.E., M.Ak. | Pembimbing | () |

Mengetahui:



Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 198201242009012006



Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah

Umar, S.E., M.SE.
NIP. 199404072020121017

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ . (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah menganugraahkan rahmat, hidayah, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Implementasi Karakteristik *Entrepreneur* Syariah pada Usaha Fajar Buah Di Kec. Bajo, Kab. Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang Manajemen Bisnis Syariah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan terkhusus kepada kedua orang tua saya tercinta, Hamsah dan Ibunda Nur Lisa, yang sangat luar biasa dalam mengasuh, mendidik, menjaga, merawat, dan menyayangi penulis dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga.terwujud

tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak di sampaikan dengan hormat kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Palopo, Dr. Abbas Langaji, M. Ag, serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Munir Yusuf, M.Pd, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr.Takdir Ishak Pagga, M.H., M.Kes. yang telah membina peneliti menimbah ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo, dalam hal ini DR. Hj. Anita Marwing , S.HI., M.HI. Wakil Dekan Bidang Akademik, Ilham, S.Ag., M.A. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Muh. Ilyas, S.Ag., M.AG.
3. Umar, S.E., M.SE. selaku Ketua program studi Manajemen Bisnis Syariah dan Hamida, S.E.SY., M.E.SY. selaku sekretaris program studi Manajemen Bisnis Syariah, beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan Skripsi.
4. Kepada Dr. Arzalsyah, S.E., M.Ak. selaku pembimbing yang mana telah bersedia dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun penelitian ini.

5. Kepada Abd. Kadir Arno, S.E.Ey., M.Si. selaku dosen penguji I, dan Andi Musniwan Kasman, S.E., M.M. selaku Penguji II yang telah memberikan kritikan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala perpustakaan UIN Palopo Zainuddin S, S.E., M.Ak. dan segenap karyawan UIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada Para Staf UIN Palopo, dan terkhusus kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang banyak membantu penulis terlebih dalam pengurusan berkas-berkas demi penyelesaian studi penulis.
8. Asfan Fajar selaku owner Fajar Buah, beserta karyawan yang telah memberi izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Utama dan paling utama, kepada orang tua tercinta yaitu, superhero dan panutanku, Ayahanda Hamsah, terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Pada surgaku, Ibunda Nur Lisa, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan dukungan serta do'a yang

teramat tulus hingga penulis mampu bertahan sampai detik ini dan menyelesaikan studinya sampai sarjana.

10. Kepada saudara-saudara kandung penulis, Nur Azizah Novianti, Nur Alim , dan Nur Afni. Penulis ucapkan terima kasih banyak karena telah memberi dukungan dalam segala bentuk dan kondisi.
11. Kepada diri penulis sendiri, Nur Sulistiawati atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Semoga penulis selalu tetap rendah hati karena ini baru awal dari semuanya.
12. Kepada Sepupu penulis, yang tidak bisa penulis sebut satu-persatu tetapi selalu penulis ingat kebaikan yang mereka berikan kepada penulis terutama sepupu dari papa yang selalu memberikan support
13. Kepada Wulan Lestari selaku sahabat tercinta saya, orang yang sudah berkorban memberikan tempat tinggal selama penulis kuliah tanpa penulis bayar sepersen pun dan sudah menganggap penulis sendiri seperti saudara sendiri tiada kata yang bisa penulis ucapkan kepadanya hanya bisa berterima kasih banyak yang tiada habisnya semoga kebaikannya dibalas sama Allah.
14. Kepada keluarga besar penulis, penulis ucapkan terima kasih atas pengalaman yang selama ini telah di berikan kepada penulis dan bantuan serta doa yang selalu kalian berikan kepada penulis hingga saat

ini penulis bisa menyelesaikan studi sarjana dengan warna warni kehidupan yang penulis rasakan.

15. Kepada teman-teman yang penulis anggap saudara perempuan penulis Ririn Heruni dan Putri Amalia Azzahra terima kasih atas kebaikan yang tak terhingga yang diberikan kepada penulis.
16. Kepada teman-teman yang selalu setia membantu dan selalu bertukar cerita dengan penulis Miftahul Jannah, Hernita Putri Lestari, Andi Batara Guru dan Ahmad Sandra terima kasih atas bantuan, saran, diskusi, serta kerja samanya.
17. Kepada seluruh responden yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
18. Kepada semua teman-teman seperjuangan Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2020 terkhusus kelas MBS A yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Termakasih atas pertemanannya selama ini.
19. Kepada teman KKN penulis di desa Sukaraya yang memberikan pengalaman ber KKN yang menyenangkan penulis ucapkan terima kasih karna memberikan pengalaman baru dalam hidup penulis.
20. Terakhir kepada orang-orang yang hadir secara tidak sengaja dalam hidup penulis, terimakasih telah memberikan pengalaman yang mampu penulis jadikan pelajaran dikemudian hari.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt. Aamin Allahumma Aamiin. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan ketegangan dan tekanan namun dapat dilewati dengan baik.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap yang membaca. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang lapang dan ikhlas.

Palopo, 7 Agustus 2025

Penulis

Nur Sulistiawati

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin
dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamsah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـيَ...	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ـِـوَ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـاَ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِـيَ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas

و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta' marbutahhidup

Ta' marbutahhidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul
munawwarah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ nazzala

الْبِرُّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ ar-rajulu

الْقَلَمُ al-qalamu

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ ta'khuzu

شَيْءٌ syai'un

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/Wa

innallāha lahuwa khairurrāziqīn

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. *Lafẓ al-Jalālah* ((الله

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *ta marbūṭah*di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafẓ al-Jalālah*ditransliterasikan dengan huruf [t].

Contoh:

مُمْفِرٍ حَمَةِ اللَّهِ : *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*) dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) yang berlaku. Huruf kapital misalnya, digunakan

untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama dalam permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan(CK,DP,CDK dan DR).

Contoh :

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Ṣyahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-munqiz min al-Ḍalāl

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

SWT. = shubahanahu wa ta'ala

SAW. = shallallahu 'alaihi wa sallam

a.s = 'alaihi al-salam

H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
Wr.	= Warahmatullaahi
Wb.	= Wabarakaatuh
l.	= Lahir tahun (untuk yang masih hidup saja)
w.	= Wafat sebelum
QS.../...:4	= QS Al-Baqarah/2:4 atau QS Ali ‘Imran/3:4

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	vii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori.....	13
C. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	33
B. Focus Penelitian.....	33
C. Desain Penelitian.....	34
D. Defenisi Istilah.....	35
E. Data Dan Sumber Data.....	37
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Tehnik Pengumpulan Data.....	38
H. Keabsahan Data.....	40
I. Teknik Analisi Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum.....	42
B. Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	31
Gambar 2.2 Dokumentasi	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi

Lampiran 3 Permohonan Surat Izin Meneliti

Lampiran 4 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nur Sulistiawati, 2025. “ *Karakteristik Entrepreneur Syariah Usaha Fajar Buah Di Kec. Bajo, Kab. Luwu*”. Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Arzalsyah, S.E., M.Ak.

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Karakteristik Entrepreneur Syariah Pada Usaha Fajar Buah di Bajo. Penelitian ini bertujuan: Untuk menganalisis implementasi prinsip syariah dalam modal usaha Fajar Buah; Untuk menganalisis implementasi prinsip syariah dalam kegiatan Produksi usaha Fajar Buah; Untuk menganalisis implementasi prinsip syariah dalam kegiatan Pemasaran usaha Fajar Buah; Untuk menganalisis implementasi prinsip syariah dalam Kerja sama Tim usaha Fajar Buah, yang didirikan oleh Asfan Fajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berfokus pada penggalian kedalaman data daripada keluasan data. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam kepada karyawan dan observasi langsung terhadap kegiatan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fajar Buah menjalankan permodalan berbasis syariah dengan memanfaatkan modal dari gaji pribadi tanpa mengambil utang dari bank, serta telah mendapatkan verifikasi halal pada tahun 2023. Pengelolaan rantai pasokan dilakukan dengan baik, menggunakan bahan pokok dari petani lokal dan menerapkan prinsip kehalalan, kualitas, serta keberlanjutan lingkungan. Dalam pemasaran, Fajar Buah menonjolkan nilai kehalalan dan harga yang terjangkau, menggunakan distribusi langsung dan promosi transparan melalui media online. Kerja sama tim yang berbasis pada prinsip keadilan dan kebersamaan dalam Islam menciptakan suasana kerja yang harmonis, di mana perbedaan pendapat ditangani melalui diskusi dan musyawarah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan karakteristik entrepreneur syariah berkontribusi positif terhadap kekompakan tim dan keberhasilan usaha, serta memberikan dampak sosial yang signifikan bagi komunitas. Fajar Buah menjadi contoh nyata bagi pelaku usaha lain dalam menerapkan prinsip syariah secara komprehensif.

Kata Kunci: Syariah, permodalan, pemasaran, kerja sama tim, keberlanjutan

ABSTRACT

Nur Sulistiawati, 2025. *“The Characteristics of Sharia Entrepreneurs in Fajar Buah Business, Bajo District, Luwu Regency”*. Undergraduate Thesis, Sharia Business Management Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University of Palopo. Supervised by Dr. Arzalsyah, S.E., M.Ak.

This thesis discusses the implementation of Sharia entrepreneurial characteristics in the Fajar Buah business in Bajo. The objectives of this study are: to analyze the implementation of sharia principles in the capital structure of Fajar Buah; to analyze the application of sharia principles in the production activities of Fajar Buah; to analyze the implementation of sharia principles in the marketing strategies of Fajar Buah; and to analyze the application of sharia principles in the teamwork practices of Fajar Buah, founded by Asfan Fajar. This study employs a qualitative research design, focusing on depth rather than breadth of data. The research method applies a qualitative approach through in-depth interviews with employees and direct observation of business activities. The findings reveal that Fajar Buah applies sharia-based capital management by utilizing personal salary as business capital without relying on bank loans, and has obtained halal certification in 2023. Supply chain management is carried out effectively, sourcing raw materials from local farmers and upholding principles of halal assurance, quality, and environmental sustainability. In marketing, Fajar Buah emphasizes halal values and affordable prices, employing direct distribution and transparent promotion through online media. Team collaboration is based on the principles of justice and solidarity in Islam, creating a harmonious work atmosphere where differences of opinion are resolved through discussion and deliberation. This study concludes that the application of sharia entrepreneurial characteristics contributes positively to team cohesion and business success, while also generating significant social impact for the community. Fajar Buah serves as a concrete example for other entrepreneurs in implementing sharia principles comprehensively.

Keywords: *Sharia, capital, marketing, teamwork, sustainability*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, sektor ini menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia.¹ Peran UMKM semakin strategis dalam mengurangi pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah seperti Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu, di mana pertumbuhan UMKM berkembang pesat sebagai dampak dari meningkatnya konsumsi masyarakat dan inovasi bisnis lokal.

Dalam konteks bisnis berbasis nilai Islam, penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah menjadi semakin relevan. Konsep *entrepreneur* syariah mengacu pada pengelolaan usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan aspek keberkahan, keadilan, dan kesejahteraan sosial. Prinsip ini mencakup transparansi, kejujuran, dan larangan terhadap unsur-unsur yang bertentangan dengan syariah, seperti riba, gharar, dan maysir. Penerapan nilai-nilai ini bertujuan

¹ Ekon.go.id, 'Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi Terhadap Ekspor Indonesia', *KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA*, 2025 <<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>> [accessed 19 June 2025].

untuk menciptakan ekosistem bisnis yang lebih berkelanjutan dan bermanfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.

Salah satu contoh usaha yang berupaya menerapkan prinsip *entrepreneur* syariah adalah Usaha Fajar Buah, yang didirikan oleh Asfan Fajar pada tahun 2022. Usaha ini bergerak di bidang kuliner dengan menyediakan berbagai jenis makanan dan minuman yang telah mendapatkan sertifikasi halal sejak tahun 2023. Dalam operasionalnya, Fajar Buah menerapkan model permodalan berbasis syariah, yakni dengan menggunakan modal pribadi dan menghindari pinjaman berbasis bunga. Selain itu, pengelolaan produksi dan rantai pasokan dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip keberlanjutan dan kehalalan, baik dari segi bahan baku maupun proses produksi.

Namun, meskipun usaha ini telah berupaya menerapkan prinsip syariah, tantangan masih dihadapi dalam hal efisiensi produksi, strategi pemasaran, serta membangun kerja sama tim yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa setiap aspek operasional tidak hanya memenuhi standar halal, tetapi juga memiliki daya saing di pasar yang kompetitif. Selain itu, dalam dunia bisnis yang terus berkembang, diperlukan inovasi yang berkelanjutan untuk mempertahankan loyalitas pelanggan dan menarik segmen pasar yang lebih luas.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Mustaqim (2019), menunjukkan bahwa entrepreneur syariah harus memiliki karakteristik disiplin, jujur, adil, dan berkomitmen dalam menjalankan usahanya agar mampu mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat.² Studi lain oleh Usniah dan Alhifni (2017) menemukan bahwa penerapan prinsip syariah, berdasarkan hasil pengolahan data terlihat bahwa UMKM memiliki sifat jujur, berbisnis secara adil atau keadilan, komunikatif atau cakap, senang membantu pelanggan, menjaga hak konsumen, dan memenuhi zakat, infaq, dan shadaqah.³

Bisnis *entrepreneur* harus dilakukan sesuai dengan aturan syariah sebagaimana di ajarkan dalam agama islam, dan berwirausaha adalah cara terbaik untuk mendapatkan harta. Menurut sebuah hadis, "*sesungguhnya, sebaik-baik usaha adalah berdagang*" (H.R Baihaqi).⁴ Sebuah hadis menunjukkan bahwa agama Islam sangat mendorong umatnya untuk berbisnis dan menjadi wirausahawan karena ini merupakan aktivitas yang dapat menguntungkan banyak orang dan dapat menghasilkan kemandirian umat.

Seiring dengan berkembangnya model bisnis berbasis hukum Islam, perusahaan dari berbagai skala, baik kecil maupun besar,

² Yunus Mustaqim, 'MEMBANGUN ENTREPRENEURSHIP DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH', *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 2.2 (2019), 58–78 <<https://doi.org/10.32678/bs.v5i1.1940>>.

³ Siti Usniah and Anas Alhifni, 'Karakteristik Entrepreneur Syariah Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Bogor', *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 3.1 (2017), 372 <<https://doi.org/10.30997/jsei.v3i1.718>>.

⁴ Himatun Nafiah, 'IMPLEMENTASI ENTREPRENEUR SYARIAH PADA TOKO MELFI DI DESA KOTAKAN KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN DEMAK PROVINSI JAWA TENGAH', *Skripsi*, 2021, 1–107.

mengalami pertumbuhan yang pesat di Indonesia. Dalam model bisnis perdagangan syariah, seluruh operasi harus mematuhi prinsip-prinsip syariah. Dengan kata lain, setiap praktik jual beli, mulai dari proses produksi hingga pemasaran, harus sesuai dengan hukum Islam. Salah satu prinsip utama dalam muamalah jual beli syariah adalah menghindari unsur-unsur yang dilarang, seperti riba, gharar, maysir, judi, dan sejenisnya.⁵

Salah satu hal yang diajarkan Rosulullah saw. dalam membangun usaha atau bisnis. Ketika ditanya, "Mata pencaharian apa yang paling baik ya Rosulullah?" jawabnya, "Ialah seseorang yang bekerja dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih" (HR. Ahmad, Ath Thobroni, dan Al Hakim).⁶

Penegasan langsung Allah SWT tentang perdagangan dalam Al-Qu'an adalah salah satu bukti keutamaan perdagangan. Dalam surah An-Nisa surah 4 ayat 29, Allah SWT berkata:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

⁵ Muhammad Syamsuri, Mahfud Maulana Zulfa Ramadhan, and Khoirul Fikri, 'Implementasi Entrepreneur Syariah Pada Toko Santri Syariah Surakarta', *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 3.2 (2019), 219–34 <<https://doi.org/10.22515/academica.v3i2.2007>>.

⁶ Basma G. Alhogbi and others, 'FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN USAHA ABU BAKAR KONVEKSI', *Gender and Development*, 120.1 (2018), 0–22 <http://www.uib.no/sites/w3.uib.no/files/attachments/1_ahmed-affective_economies_0.pdf> <<http://www.laviedesidees.fr/Vers-une-anthropologie-critique.html>> <http://www.cairn.info.lama.univ-amu.fr/resume.php?ID_ARTICLE=CEA_202_0563%5C> <<http://www.cairn.info.>>.

Terjemahan:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.⁷

Ayat tersebut menegaskan bahwa perdagangan atau usaha merupakan aktivitas yang mulia dalam pandangan agama Islam. Namun, sebagai hamba Allah SWT, setiap individu yang berusaha wajib menjalankan segala aktivitas atau bermuamalah sesuai dengan ketentuan-Nya. Dalam dunia usaha, tingginya permintaan dan kebutuhan pasar menjadi faktor yang tidak dapat dihindari. Kondisi ini sering dimanfaatkan oleh para pelaku usaha sebagai modal untuk mengembangkan bisnis mereka. Seiring dengan pertumbuhan bisnis, persaingan antara usaha besar, menengah, dan kecil pun semakin meningkat. Maka penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara lebih mendalam bagaimana konsep dan karakteristik entrepreneur syariah diterapkan dalam praktik nyata, khususnya pada level UMKM yang selama ini sering dianggap informal dan kurang memiliki akses pada pembinaan bisnis berbasis nilai. Dengan menjadikan Usaha Fajar Buah sebagai studi kasus, penelitian ini tidak

⁷ Andi Zulfikar Darussalam, Ahmad Dahlan Malik, and Ahmad Hudaifah, ‘Konsep Perdagangan Dalam Tafsir Al-Mishbah (Paradigma Filsafat Ekonomi Qur’ani Ulama Indonesia)’, *Al Tijarah*, 3.1 (2017), 45 <<https://doi.org/10.21111/tijarah.v3i1.938>>.

hanya mendeskripsikan proses dan strategi usaha, tetapi juga memberikan kontribusi konseptual dalam memperkaya literatur tentang kewirausahaan syariah dalam skala mikro.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas karakteristik intreprenneur syariah pelaku usaha di Bajo yaitu usaha Usaha Fajar Buah yang bergerak dibidang kuliner menjadi salah satu pelaku usaha UMKM yang saat ini berkembang pesat dan banyak diminati oleh berbagai kalangan. Ini membuat penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari diskusi yang dimaksudkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip syariah diterapkan dalam operasional usaha Fajar Buah yang didirikan oleh Asfan Fajar. Fokus utama permasalahannya adalah bagaimana penerapan prinsip syariah dalam berbagai aspek operasional, seperti permodalan, produksi, pemasaran, serta dinamika kerja tim.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana prinsip-prinsip syariah diterapkan dalam operasional usaha Fajar Buah, mulai dari aspek permodalan, produksi, pemasaran hingga dampak penerapan prinsip syariah terhadap dinamika kerja tim untuk keberhasilan bisnis.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat membantu kita dan para pelaku usaha memahami karakteristik intreprenneur yang berbasis syariah dan perkembangan mereka terutama dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh para pelaku usaha untuk memberikan masukan dalam proses pengembangan bisnis syariah mereka. Selain itu, diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi para pelaku usaha untuk meningkatkan kinerja bisnis islam mereka.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang bertujuan untuk memperluas dan memperdalam berbagai teori yang akan digunakan dalam penelitian yang akan datang. Biasanya, penelitian terdahulu juga dapat digunakan sebagai landasan teori karena mereka terkait dengan penelitian lain yang relevan dan dapat digunakan dalam penelitian yang akan datang.

1. Himatun Nafiah dengan judul “Implementasi Karakteristik *Entrepreneur* Syariah pada Toko Melfi di Kecamatan Karanganyar, Demak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *entrepreneur* syariah pada toko Melfi dalam menjalankan kegiatan usaha perusahaannya selalu melibatkan Allah dalam segala hal serta telah menerapkan dan mengaplikasikan karakteristik *entrepreneur* syariah yang sesuai dengan ajaran islam yakni menerapkan sifat takwa, tawakal, zikir dan syukur, jujur, niat suci dan ibadah, bangun subuh dan bekerja, toleransi, berzakat, infaq dan shodaqoh, silaturahmi, percaya diri, berjiwa istiqomah dan konsisten, berfikiran positif, mampu memanfaatkan waktu, bisnis secara adil, komunikatif atau cakap, aktualisasi diri untuk melayani pelanggan, menjaga hak-hak konsumen, amanah, fathonah, tanggung jawab, produk yang dijual halal, tidak melakukan praktik mal bisnis dan bermurah hati serta membangun hubungan yang baik.⁸

⁸ Nafiah. Implementasi Karakteristik *Entrepreneur* Syariah pada Toko Melfi di

2. Erni Junaidi dan Nurlaila Hanum dengan judul “Penguatan Karakteristik *Entrepreneur* Berbasis Syariah pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Langsa” Hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan oleh ketiga pelaku UMKM. Pertama, mereka melakukan proses pengolahan bahan baku untuk produk dan kemudian melakukan proses pemasaran produk. Selanjutnya, kedua karakteristik menunjukkan sifat jujur dan berbisnis secara adil atau keadilan. Terakhir, dampak dari menerapkan karakteristik yang dimiliki oleh setiap UMKM menghasilkan berbagai perubahan, termasuk peningkatan produksi, penjualan, pendapatan, dan penyebaran pasar.⁹
3. Yunus Mustaqim dengan judul “Membangun *Entrepreneurship* dalam Perspektif Ekonomi Syariah”. Studi ini menemukan bahwa membangun *entrepreneurship* dalam perspektif ekonomi islam berarti membangun karakter yang disiplin, mandiri, realistis, berkomitmen, jujur, dan produktif. Tujuannya adalah untuk mewujudkan keuntungan yang menguntungkan dan terus menjalankan bisnisnya dengan mempertimbangkan keseimbangan antara dunia dan akhirat. Pengusaha akan dipengaruhi oleh sifat-sifat ini untuk selalu menjalankan bisnisnya dengan baik dan menghindari melakukan hal-hal yang merugikan orang lain, seperti merusak bisnis orang lain.

Kecamatan Karanganyar, Demak’, Skripsi (2021), 8.

⁹ Erni Junaida and Nurlaila Hanum, ‘Penguatan Karakteristik Entrepreneur Berbasis Syariah Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kota Langsa’, *Jurnal Samudra Ekonomika*, 6.1 (2022), 60–71.

Untuk mencapai tujuan kehidupan, yaitu mencapai fallah dan masalah.¹⁰

4. Muhammad Syamsuri, Mahfud Maulana Zulfa Ramadhan, dan Khoirul Fikri dengan judul “Implementasi *Entrepreneur* Syariah pada Toko Santri Syariah Surakarta”. Hasil menunjukkan bahwa Toko Santri Syariah mengelola dan menjalankan bisnisnya dengan berdasarkan nilai keislaman. Dalam mengelola bisnisnya, entrepreneur syariah mengikuti prinsip-prinsip berikut: mempekerjakan karyawan yang harus beribadah, memberikan kompensasi sebelum jatuh tempo, menghindari kerja sama dengan bank konvensional, dan menjamin kualitas produk dari proses produksi hingga pemasaran. Selain itu, mereka menjalankan bisnis dengan cara yang jujur, adil, komunikatif, atau cakap, menjaga hak konsumen, dan memenuhi zakat, infaq, dan shadaqah.¹¹
5. Muhammad Alwi, Muh. Ruslan, Muhajirin dan Busrah dengan judul “The Concept Of Blessing In The Islamic Business Ethics Paradigm”. Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep etika bisnis Islam harus sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis yang berlandaskan kepada al-Quran dan Hadits diantaranya tidak melakukan kezaliman, dan adanya kerelaan dalam transaksi. Melalui penerapan etika bisnis Islam maka mekanisme harga di pasar dapat berjalan dengan baik sehingga

¹⁰ Mustaqim, 'MEMBANGUN ENTREPRENEURSHIP DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH', *Business Management Analysis Journal (BMAJ)* 2.2 (2019), 58-78.

¹¹ Syamsuri, Muhammad Ramadhan, Mahfud Maulana Zulfa Fikri, Khoirul, 'Implementasi Entrepreneur Syariah Pada Toko Santri Syariah Surakarta', *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies* 3.2 (2019), 219-234.

penyebab terjadinya distorsi pasar seperti penipuan, kecurangan, ketidakadilan dan bentuk kezaliman yang lain dapat dihindari. Pelaku usaha yang menerapkan etika bisnis Islam yang sesuai dengan akhlak Rasulullah Saw. nilai kejujuran, amanah, tepat menimbang, menghindari *gharar*, *ihtikar* (tidak melakukan penimbunan barang), *al-* (tidak melakukan penipuan) dan saling menguntungkan dalam berdagang maka keberkahan dan keberhasilan bisnis akan diperoleh.¹²

6. Zainuddin S, Erwin, Muhammad Nur Alam dan Muhammad Rusli dengan judul “Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Komitmen Organisasi dan Kinerja Karyawan Restoran Halal”. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel etos kerja Islam berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, serta memberikan dampak positif pada dimensi komitmen organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan etika kerja Islam di restoran halal maka akan semakin tinggi pula komitmen afektif karyawan dalam bekerja. Selain itu, hasil penelitian ini juga mengungkap bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh yang nyata terhadap kinerja karyawan.¹³

B. Landasan Teori

- a. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

¹² Muhammad Alwi and others, ‘The Concept of Blessing in the Islamic Business Ethics Paradigm’, *LAA MAISYIR : Jurnal Ekonomi Islam*, 2023, 257–73 <<https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v10i2.39056>>.

¹³ Zainuddin S and others, ‘Organizational Commitment, Employees Performance and Islamic Work Ethics: Halal Restaurant Perspective’, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 9.1 (2023), 99–117 <<https://doi.org/10.20473/jebis.v9i1.38701>>.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purba, UMKM merupakan kegiatan ekonomi berbasis kerakyatan yang berskala kecil dan dikelola oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau individu. Definisi ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, yang mendeskripsikan usaha mikro sebagai usaha produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh perorangan atau badan usaha perorangan. Menurut Badan Pusat Statistik (PBS), usaha mikro termasuk dalam kategori usaha rumah tangga dan usaha kecil, yang memiliki jumlah tenaga kerja antara 1-5 orang.¹⁴ Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pengertian UMKM adalah sebagai berikut::

1. Usaha Mikro

Bisnis produktif yang dimiliki oleh individu dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Undang-Undang ini disebut sebagai usaha mikro. Termasuk dalam kriteria ini adalah jumlah aset maksimal sebesar Rp. 50.000.000 (Lima Puluh Juta) dan jumlah penjualan maksimal sebesar Rp. 300.000.000 (Tiga Ratus Juta)

2. Usaha Kecil

¹⁴ Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum, 'Pengaruh Modal Usaha, Strategi Pemasaran Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Desa Sigotom Kecamatan Pangaribuan', *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan.*, 2008, 3.

Menurut Undang-Undang ini, usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang tidak merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar didefinisikan sebagai usaha kecil. Usaha kecil harus memiliki jumlah aset lebih tinggi antara 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) atau 500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) dan omzet lebih dari 300.000.000 (Tiga Ratus Juta Rupiah) atau 2.500.000.000 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah).

3. Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang tidak merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang ditetapkan dalam Undang-Undang ini, yaitu jumlah aset maksimal tidak boleh lebih dari Rp. 500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) sampai Rp. 10.000.000.000 (Sepuluh Milyar Rupiah) dan jumlah penjualan maksimal atau tidak boleh lebih dari Rp. 2.500.000.000 (Dua Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai Rp. 50.000.000.000 (Lima Puluh Milyar Rupiah).¹⁵

¹⁵ Abdul Halim, 'Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap

b. Deskripsi Teori Operasional dan Etos Kerja Islam

Dalam konteks kewirausahaan syariah, teori operasional bisnis syariah menekankan bahwa seluruh aktivitas usaha harus dijalankan sesuai dengan prinsip Islam. Artinya, usaha tidak boleh mengandung riba, gharar (ketidakjelasan), maupun maisir (spekulasi). Sebaliknya, bisnis syariah harus mengedepankan nilai keadilan, keterbukaan, kehalalan produk, serta manfaat yang lebih luas bagi masyarakat (*maslahah*).¹⁶ Dengan demikian, operasional bisnis syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga pada keberkahan usaha dan keseimbangan antara kepentingan individu, masyarakat, dan lingkungan.

Sementara itu, etos kerja Islam atau *Khifayah al-'Amal* menjelaskan bahwa bekerja adalah bagian dari ibadah. Seorang Muslim yang bekerja dituntut untuk menjaga nilai-nilai kejujuran (*shiddiq*), dapat dipercaya (*amanah*), profesional dan cerdas (*fathanah*), serta komunikatif dan terbuka (*tabligh*). Selain itu, konsep *ihsan* mengajarkan agar setiap pekerjaan dilakukan dengan sungguh-sungguh, sebaik mungkin, bahkan ketika tidak diawasi, karena setiap aktivitas diyakini selalu dalam pengawasan Allah SWT. Dengan demikian, etos kerja Islam membentuk karakter pekerja yang tidak hanya produktif, tetapi juga berintegritas dan penuh tanggung jawab.

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1.2 (2020), 157–72 <<https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>>.

¹⁶ Alvin Dwi Putra and others, 'Prinsip Kewirausahaan Dalam Syariah', *Jurnal Internasional Seminar on Islamic Studies*, 6.1 (2025), 1496–99.

Jika teori operasional bisnis syariah dan etos kerja Islam ditelaah pada aspek sumber daya manusia (SDM), maka terlihat bahwa karyawan bukan sekadar tenaga kerja, melainkan bagian penting yang menjaga keberlangsungan nilai-nilai syariah dalam usaha. SDM dalam bisnis syariah harus direkrut dan dibina berdasarkan dua hal: kemampuan teknis dan integritas moral. Selain itu, motivasi kerja mereka tidak hanya ditentukan oleh faktor material seperti gaji, tetapi juga oleh faktor spiritual seperti keyakinan bahwa bekerja dengan benar akan mendatangkan keberkahan dan pahala.

c. Karakteristik *Entrepreneur* Syariah

Entrepreneur Syariah adalah sebuah konsep bisnis yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dengan kegiatan wirausaha. Melalui pendekatan ini, wirausahawan tidak hanya fokus pada aspek finansial semata, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai etika dan moral yang dijunjung tinggi dalam agama Islam. Kewirausahaan Syariah merupakan wujud nyata dari bagaimana bisnis dapat berjalan sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang pada akhirnya diharapkan dapat membawa manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.¹⁷

Secara harfiah kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis, yaitu dari kata "entre" yang berarti "di antara," dan "prendre" yang

¹⁷ Sharia Knowledge Centre, 'Mengenal Konsep Kewirausahaan Syariah: Berbisnis Sesuai Nilai-Nilai Syariah', *Prudential Syariah* <<https://www.shariaknowledgecentre.id/id/news/kewirausahaan-syariah/>> [accessed 19 June 2025].

berarti "mengambil." Gabungan kedua kata ini secara luas digunakan untuk menggambarkan seseorang yang berani mengambil risiko dalam menjembatani hubungan antara penjual dan pembeli, atau seseorang yang memulai dan mengelola bisnis baru. Untuk menjadi seorang pengusaha yang sukses, tidak ada jalan yang mudah. Pengusaha harus terus berjuang dan tidak pernah menyerah. Menurut Bruce R. Barringer dan R. Duane Ireland, seorang pengusaha yang sukses harus memiliki ciri-ciri berikut:

1. Visi yang Jelas

Pengusaha dengan visi yang jelas dapat melihat ke depan dan mengarahkan usahanya ke jalan yang benar meskipun menghadapi berbagai rintangan. Dengan menunjukkan visi yang jelas dan rencana yang solid untuk, mereka dapat menginspirasi tim mereka dan menarik investor.

2. Kreativitas dan Inovasi

Kreativitas adalah kemampuan untuk melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda dan menghasilkan ide-ide yang tidak biasa. Dalam bisnis, ini sangat penting untuk menemukan solusi baru untuk masalah yang ada dan membuat barang atau jasa yang unik dan menarik bagi pelanggan.

3. Kemampuan Mengambil Risiko

Pengusaha yang sukses tidak takut mencoba hal-hal baru atau keluar dari zona kenyamanan mereka. Mereka menyadari bahwa

risiko adalah bagian dari bisnis dan bahwa kegagalan adalah peluang untuk belajar dan berkembang.

4. Ketahanan Mental dan Emosional

Kemampuan untuk tetap tenang, positif, dan produktif dalam menghadapi kesulitan, tekanan, dan kegagalan dikenal sebagai ketahanan mental dan emosional. Pengusaha yang memiliki ketahanan ini dapat mengatasi stres dan tetap fokus pada tujuan jangka panjang.

5. Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi yang efektif adalah kualitas penting lainnya yang harus dimiliki oleh pengusaha. Ini membantu mereka menarik investor, membangun hubungan, dan memotivasi tim mereka.

6. Kepemimpinan yang Kuat

Pemimpin yang baik juga tahu cara memberi tim mereka kebebasan dan mempercayai mereka untuk membuat keputusan yang tepat. Mereka selalu terbuka untuk ide-ide baru dan tahu betapa pentingnya mendengarkan masukan dari anggota tim.

7. Manajemen Waktu dan Sumber Daya

Pengusaha yang sukses tahu cara mengelola waktu mereka dengan baik, menetapkan prioritas, memberikan tugas, dan berkonsentrasi pada hal-hal yang penting bagi kemajuan perusahaan mereka.

8. Kemampuan Beradaptasi

Pengusaha yang mampu beradaptasi memiliki kemampuan untuk dengan cepat mengubah strategi mereka ketika mereka menghadapi masalah atau peluang baru. Mereka tidak takut untuk meninggalkan rencana lama yang tidak lagi berfungsi dan mencari cara baru untuk mencapai tujuan mereka.

9. Keberanian untuk Mengambil Keputusan

Keputusan adalah bagian penting dari kepemimpinan bisnis. Pengusaha yang sukses tidak takut untuk membuat keputusan sulit dan mengambil tanggung jawab atas pilihan mereka.

Untuk menjadi *entrepreneur* sukses, dibutuhkan perjuangan gigih dan karakteristik seperti, visi yang jelas untuk mengarahkan usaha, kreativitas dan inovasi dalam menemukan solusi, keberanian mengambil risiko dan belajar dari kegagalan ketahanan mental dan emosional di bawah tekanan, kemampuan komunikasi untuk membangun relasi, kepemimpinan kuat dengan keterbukaan dan otonomi, manajemen waktu dan sumber daya yang efisien, adaptabilitas terhadap perubahan, keberanian mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas hasilnya. Seorang entrepreneur sukses membutuhkan visi, kreativitas, ketangguhan, dan kemampuan untuk beradaptasi serta mengambil keputusan tepat di tengah tantangan bisnis.¹⁸

2018 ¹⁸ ‘Karakteristik Yang Harus Dimiliki Oleh Seorang Entrepreneur’, *BINUS UNIVERSITY*, <<https://binus.ac.id/bandung/2018/10/karakteristik-apa-yang-harus-dimiliki-oleh-seorang->

Entrepreneur didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki ide inovatif dan inovatif yang mampu membangun suatu bisnis untuk mencapai kesuksesan. Semua pengusaha memiliki cara mereka melihat sukses. Namun, kebanyakan pengusaha tidak akan berhenti dan puas setelah mencapai tujuan mereka. Sebaliknya, mereka akan terus berinovasi dan menghasilkan dampak positif bagi masyarakat. Orang yang berani mengambil risiko dan dapat membangun bisnis baru disebut *entrepreneur*.¹⁹ Setiap orang termasuk *entrepreneur*, membutuhkan Tuhan dalam hidupnya. Al-Quran berfungsi sebagai panduan hidup bagi manusia, memberikan pedoman Syariah bagi para *entrepreneur* tentang bagaimana menggunakan keyakinan agama sebagai dasar bisnis mereka.

Berikut adalah perbedaan utama antara *entrepreneur* syariah dan entrepreneur konvensional:

- Dasar Hukum dan Prinsip

Entrepreneur Syariah: Berpegang pada aturan Islam (Al-Qur'an, Hadits) dan fatwa ulama. Segala aktivitas bisnis harus selaras dengan prinsip syariah seperti menghindari riba (bunga), gharar (ketidakjelasan), dan maysir (perjudian).

entrepreneur/> [accessed 26 October 2024].

¹⁹ Mariati Mallongi, 'Transformasi Entrepreneur Syariah Di Era Industri 4.0', *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, 1.2 (2020), 161 <<https://doi.org/10.33096/al-tafaqquh.v1i2.67>>.

Entrepreneur Konvensional: Berlandaskan hukum formal atau regulasi negara tanpa memerlukan pertimbangan agama dalam operasional usaha, asalkan legal dan sesuai dengan peraturan pemerintah.

- Orientasi dan Tujuan Usaha

Syariah: Selain berorientasi pada keuntungan, juga mengutamakan keberkahan dan keadilan sosial. Nilai-nilai seperti kerjasama dan keseimbangan diterapkan, misalnya dengan akad bagi hasil (musyarakah, mudharabah).

Konvensional: Fokus utamanya adalah profit maksimal tanpa memperhatikan aspek keagamaan atau dampak moral selama tidak melanggar hukum positif.

- Jenis Produk dan Layanan

Syariah: Produk dan jasa harus halal dan thayyib (baik dan suci), seperti makanan halal, layanan umrah, atau pakaian muslim. Aktivitas bisnis juga tidak boleh melibatkan barang atau jasa haram seperti minuman beralkohol atau perjudian.

Konvensional: Produk dan jasa mencakup seluruh sektor ekonomi yang legal, baik halal maupun haram menurut agama, seperti alkohol atau industri rokok.

- Mekanisme Transaksi

Syariah: Wajib menggunakan akad yang jelas dan transparan, seperti murabahah (jual beli dengan margin), salam (pemesanan),

atau mudharabah (kerjasama modal). Ini untuk memastikan tidak ada pihak yang dirugikan.

Konvensional: Transaksi sering dilakukan tanpa akad khusus, fokusnya lebih kepada efisiensi dan kepatuhan terhadap kontrak bisnis formal.

- Sistem Pembiayaan

Syariah: Pembiayaan bebas bunga dan menggunakan skema bagi hasil atau pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Pendanaan harus bersumber dari institusi syariah atau sumber halal lainnya.

Konvensional: Menggunakan sistem bunga dan kredit, dengan prioritas pada efisiensi keuangan, tanpa mempertimbangkan batasan agama.

Dari penjelasan di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa bisnis konvensional dapat menjual barang atau jasa apa pun, apakah itu haram atau halal, selama ada proses jual beli dan menghasilkan keuntungan. Di sisi lain, bisnis syariah tidak dapat hanya bergantung pada prinsip jual beli ini karena produk atau jasa yang dijual harus halal. Sehingga tidak ada yang dirugikan, keseluruhan proses bisnisnya harus menghindari hal-hal haram.²⁰

²⁰ 'Perbedaan Utama Bisnis Syariah Dan Bisnis Konvensional', *Gopay*, 2024 <<https://gopay.co.id/blog/bisnis-syariah>> [accessed 26 October 2024].

Karakteristik *entrepreneur* syariah mencerminkan akhlak yang melekat pada jiwa wirausahawan, membedakannya dengan wirausahawan lainnya. Rasulullah SAW, dalam menjalankan kegiatan usahanya, melandasinya dengan kepribadian yang amanah, pengetahuan yang luas, keterampilan yang mumpuni, serta karakter-karakter seperti jujur, kreatif, berani, percaya diri, tabligh, dan istiqamah. Selain itu, integritas seorang entrepreneur syariah tercermin dalam sifat-sifat seperti takwa, tawakal, jujur, dzikir, bersyukur, amanah, niat suci, serta beribadah dalam menjalankan usaha. Ia juga menunaikan zakat, infaq, dan shadaqah, tekun beribadah, suka bersilaturahmi, menyantuni fakir miskin, toleran, serta mengakui kesalahan dan bertaubat.²¹ Dengan beberapa landasan, maka karakteristik yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian dari segi permodalan, produksi, pemasaran, dan kerjasama antara pihak investor maupun karyawan adalah sebagai berikut:

1. Modal

Menurut Nurhayati dan Wasilah

- a. Bebas dari riba: Setiap transaksi modal tidak boleh melibatkan bunga.
- b. Menghindari gharar dan maysir: Transaksi harus jelas dan tidak spekulatif.

²¹ Siti Usniah and Anas Alhifni, 'Karakteristik Entrepreneur Syariah Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Bogor', *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 3.1 (2017), 372 <<https://doi.org/10.30997/jsei.v3i1.718>>.

- c. Berbasis akad: Modal disalurkan melalui akad seperti musyarakah (kerjasama) dan mudharabah (bagi hasil).
- d. Investasi pada sektor halal: Modal hanya boleh digunakan dalam bisnis atau investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.²²

Menurut Huda dan Mu'ammad

- a. Kemitraan dalam investasi: Hubungan antara pemodal dan pengelola dana adalah hubungan kemitraan, bukan debitur-kreditur.
- b. Bagi hasil: Keuntungan dan kerugian dibagi sesuai kesepakatan.
- c. Mengutamakan falah-oriented: Fokus pada kesejahteraan di dunia dan akhirat, bukan sekadar keuntungan material.²³

Modal yang berbasis syariah dalam usaha memiliki karakteristik yang mencerminkan prinsip-prinsip hukum islam, diantaranya:

- a. Bagi hasil (mudharabah) dan bagi untung/rugi (musyarakah), yang cenderung menggunakan skema bagi hasil dimana pemilik modal dan pemilik usaha berbagi keuntungan sesuai dengan kesepakatan awal.

²² Fadilla Fadilla, 'Pasar Modal Syariah Dan Konvensional', *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 3.2 (2018), 45–56 <<https://doi.org/10.36908/isbank.v3i2.44>>.

²³ Eny Latifah and others, *Manajemen Keuangan Syariah (Sebuah Konsep Dan Teori)*, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2022, CXXXV.

- b. Larangan riba, modal syariah menghindari pembebanan biaya atau riba dalam transaksi keuangan, ini menciptakan system keuangan yang lebih etis dan sesuai dengan prinsip keadilan ekonomi.
 - c. Asset yang halal, investasi dalam bisnis atau asset yang sesuai dengan prinsip syariah. Ini melibatkan pemantauan ketat untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum islam dalam seluruh siklus usaha.
 - d. Transparansi dan keterbukaan, modal syariah mendorong transparansi dan keterbukaan dalam setiap transaksi dan keputusan investasi. Ini dilakukan untuk memastikan integritas dan keadilan dalam operasi bisnis.
 - e. Tanggung jawab social dan lingkungan. Pemodal diharapkan untuk mempertimbangkan dampak social dan lingkungan dari keputusan investasi mereka. Prinsip tanggung jawab social dan lingkungan menjadibagian integral dari modal berbasis syariah.
2. Produksi

M. Nejatullah Siddiqi menjelaskan bahwa dalam produksi syariah, setiap transaksi harus dilandasi oleh akad yang jelas dan transparan. Akad tersebut harus menjamin keadilan dan kepastian bagi semua pihak yang terlibat, baik produsen maupun konsumen. Ini sejalan dengan prinsip bahwa setiap kegiatan ekonomi harus

dilakukan dengan itikad baik dan menghindari segala bentuk ketidakadilan.²⁴

Karakteristik Produksi Syariah Menurut M. Umer Chapra, Produksi syariah harus mematuhi prinsip-prinsip Islam yang diatur oleh Dewan Syariah, termasuk larangan terhadap riba, gharar, dan maisir, serta menekankan keadilan dan transparansi dalam transaksi. Produk syariah terkait dengan aset riil untuk mengurangi risiko dan menciptakan nilai tambah, serta mencerminkan etika dan moralitas seperti kejujuran dan tanggung jawab sosial. Investasi harus dilakukan hanya di sektor halal, sementara sebagian keuntungan digunakan untuk kepentingan sosial, seperti zakat. Selain itu, aspek keberlanjutan dari produksi, baik lingkungan maupun sosial, juga harus diperhatikan untuk memastikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.²⁵

Dengan bertujuan kebahagiaan dunia dan akhirat, prinsip produksi dalam ekonomi islam secara umum antara lain:

- a. Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai islam atau tidak memproduksi barang/jasa yang bertentangan dengan syariah.

²⁴ Andi Faisal Bakti, 'Islam and Modernity: Nurcholish Madjid's Interpretation of Civil Society, Pluralism, Secularization, and Democracy', *Asian Journal of Social Science*, 33.3 (2005), 486–505 <<https://doi.org/10.1163/156853105775013634>>.

²⁵ Anindya Aryu Inayati, 'Pemikiran Ekonomi Islam', *Profetika, Jurnal Studi Islam*, 14.2 (2013), 164–76 <<https://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/download/2015/1433>>.

- b. Etika bisnis atau praktik bisnis yang adil dan transparansi, menghindari riba (bunga), spekulasi berlebihan, atau praktik-praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai islam.
- c. Penggunaan bahan baku sesuai syariah atau memastikan bahan baku yang digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk menghindari bahan yang diharamkan.
- d. Pekerjaan yang adil atau menyediakan kondisi kerja yang adil sesuai dengan hukum islam, termasuk upah yang layak dan hak-hak karyawan yang dihormati.
- e. Mempraktikkan produksi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, menghindari kerusakan pada alam dan sumber daya.²⁶

3. Pemasaran

Prof. Dr. Muhammad Syafii Antonio menjelaskan bahwa pemasaran syariah harus mengedepankan prinsip keadilan, transparansi, dan kejujuran. Dalam bukunya yang berjudul "Bank Syariah: Prinsip dan Implementasi", Antonio menekankan bahwa karakter pemasaran syariah tidak hanya berfokus pada profit, tetapi juga pada keberkahan dan kesejahteraan masyarakat.²⁷

Prinsip syariah dalam pemasaran, menurut Kertajaya dan Sula, menekankan etika dan transparansi dalam setiap aspek bisnis.

²⁶ Muhammad Turmudi, 'Produksi Dalam Perspektif Islam', *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 18.1 (2017), 37–56.

²⁷ DR. Muhammad Syafi'i Antonio. M. Ec., *Bank Syariah*, 1st edn (Gema Insani, 2001) <<https://books.google.co.id/books?id=r3yFiZMvgdAC&printsec=frontcover&source=onepage&q&f=false>>.

Teknologi memudahkan keterbukaan informasi, baik bagi perusahaan maupun konsumen, dan kompetitor dipandang sebagai motivasi, bukan lawan. Bisnis harus memahami dinamika pasar secara global dan memilih segmen dengan cermat, serta menargetkan hati dan jiwa pelanggan agar produk diterima.

Kepercayaan dibangun melalui positioning dan diferensiasi produk yang jelas, baik dari konten maupun cara penawarannya. Bauran pemasaran (4P: price, product, place, promotion) juga harus disampaikan dengan jujur. Penjualan berbasis hubungan penting karena berdampak langsung pada pendapatan, sementara layanan perlu fleksibel untuk menanggapi kebutuhan konsumen. Budaya bisnis harus mencerminkan nilai-nilai Islami, dan lembaga bisnis harus beroperasi secara bersih dan efisien, dengan tujuan bermuamalah, membuka rezeki, serta mencari keberkahan.²⁸

Secara umum karakter pemasaran berbasis syariah antara lain:

- a. Menekankan promosi atau layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip halal dan tidak mengandung bahan-bahan yang diharamkan.
- b. Menjalankan praktik pemasaran yang transparan, jujur dan adil, tanpa menyembunyikan informasi atau menggunakan strategi yang tidak etis.

²⁸ Nasib, Amelia, and Lestari, 'Dasar Pemasaran', *Mitra Wacana Media*, 4.1 (2017), 29–37.

- c. Menghindari oraktik penipuan atau manipulasi informasi dalam strategi pemasaran, sesuai dengan nilai-nilai kejujuran dalam islam.
- d. Menjauhi praktik-praktik pemasaran yang melibatkan riba atau bunga, seperti program keuangan yang harus sesuai dengan prinsip syariah.
- e. Memperlakukan pelanggan dengan adil dan hormat, memberikan nilai tambah produk atau layanan, dan menekankan kepuasan pelanggan.
- f. Menghindari promosi yang mengeksploitasi atau melibatkan unsur-unsur uang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan etika islam.²⁹

4. Kerja Sama Tim

Konsep ta'awun tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan dikenal sebagai kerja sama tim dalam perspektif syariah. Kerja sama, menurut Imam Abul Hasan al-'Amiri, melibatkan kerja sama pikiran dan tindakan untuk mencapai tujuan bersama dan menciptakan rasa cinta dan harmoni di antara anggota kelompok. Dalam Islam, kerja sama yang baik memerlukan keikhlasan dan menghindari kepentingan pribadi serta fanatisme, yang dapat merusak hubungan dan tujuan kolektif. Konsep ini juga dapat digunakan dalam berbagai jenis bisnis, seperti koperasi syariah. Di

²⁹ Nasib, Amelia, and Lestari. 'Dasar Pemasaran', *Mitra Wacana Media*, 4.1 (2017), 29-37.

sini, setiap anggota berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan dan secara adil berbagi keuntungan. Untuk memastikan bahwa hubungan bisnis tidak hanya menguntungkan tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat, prinsip-prinsip syariah seperti kejujuran dan transparansi sangat dijunjung tinggi. Ta'awun di tempat kerja juga membantu mengurangi persaingan yang tidak sehat dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan profesional dan spiritual bersama.³⁰

Menurut ajaran Islam, karakter kerja sama tim yang ideal berakar pada prinsip ta'awun, yang berarti tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Prinsip ini menekankan pentingnya kolaborasi yang dilandasi niat baik dan saling mendukung untuk tujuan positif, bukan untuk dosa atau permusuhan.

Seorang pemikir Muslim klasik, Abul Hasan al-Amiri, berpendapat bahwa solidaritas dan kerja sama dalam tim berfungsi untuk memperkuat ikatan sosial dan menciptakan harmoni di antara anggota masyarakat. Menurutnya, kerja sama juga harus mencerminkan nilai-nilai keadilan dan keseimbangan, di mana setiap orang menghormati peran masing-masing, sehingga terbentuk tim yang solid dan berfokus pada kemaslahatan bersama.

Islam juga mengajarkan kerja tim bahwa anggota harus berperilaku adil dan bertanggung jawab, dan bahwa perselisihan dapat

³⁰ Prudential Syariah, 'Ta'awun: Manfaat Dan Implementasinya Dalam Ekonomi Syariah', *Sharia Knowledge Centre*, 2019 <<https://www.shariaknowledgecentre.id/id/news/taawun-adalah/>> [accessed 27 October 2024].

diselesaikan melalui musyawarah dan persetujuan. Metode ini menciptakan suasana yang damai dan memungkinkan setiap anggota untuk memberikan kontribusi terbaik mereka untuk kesuksesan bersama. Selain itu, kerja sama ini tidak hanya dilakukan untuk keuntungan materi, tetapi juga untuk mendapatkan berkah dan ridha Allah.³¹

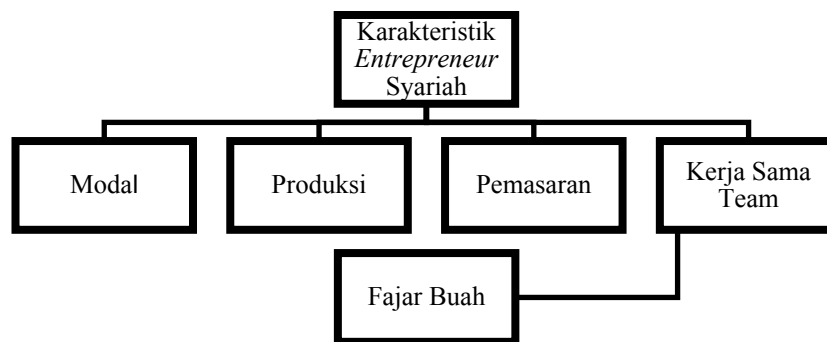
Adapun kegiatan kerja sama tim yang sesuai dengan karakteristik syariah yaitu:

- a. Menjaga keadilan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab di antara anggota tim, tanpa mendiskriminasi.
- b. Mendorong komunikasi yang terbuka di antara anggota tim untuk memastikan adanya pemahaman yang jelas mengenai tujuan, proyek, dan kebijakan usaha.
- c. Menjunjung tinggi keadilan dalam keputusan-keputusan tim, tanpa mendiskriminasi berdasarkan faktor seperti: agama, rasa tau gender.
- d. Etika kerja yang islami atau memastikan bahwa anggota tim menjalankan tugas mereka dengan etika kerja yang sesuai dengan nilai-nilai islam, termasuk kejujuran, integritas, dan tanggung jawab.

³¹ 'Konsep Kerjasama Dalam Al-Quran', *Islamic Tube Uk*, 2020 <https://islamictubeuk.com/kerjasama-dalam-al-quran/#google_vignette> [accessed 27 October 2024].

- e. Peningkatan kompetensi bersama atau mendorong pengembangan diri dan penongkatan kompetensi melalui pelatihan dan pembelajaran.
- f. Kerja sama dalam lingkungan yang mendukung, maksudnya adaah menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan individu dan tim, menghindari ketegangan atau konflik yang tidak perlu.
- g. Berbagi keuntungan dan resiko atau mengadopsi prinsip bagi hasil dalam pembagian keuntungan dan resiko, sesuai dengan prinsip syariah ekonomi islam.

C. Kerangka Pikir



Keterangan:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Fajar Buah memperoleh serta mengelola modal dengan prinsip syariah, yaitu dengan menghindari praktik riba, gharar, dan sumber dana yang tidak

halal. Hal ini penting karena modal yang bersih menjadi pondasi utama dalam menjalankan usaha yang berkah.

2. Kerangka pikir diarahkan untuk mengkaji bagaimana Fajar Buah menjaga kualitas produk agar sesuai dengan nilai halal dan thayyib. Hal ini meliputi pemilihan buah yang segar, layak konsumsi, serta pengelolaan yang jujur tanpa rekayasa yang merugikan konsumen.
3. Penelitian juga difokuskan untuk melihat bagaimana Fajar Buah menjalankan strategi pemasaran dengan etika syariah. Penerapan ini mencakup kejujuran dalam promosi, keterbukaan dalam penentuan harga, serta penghindaran dari praktik penipuan atau manipulasi.
4. Sementara pada aspek kerja sama tim, kerangka pikir diarahkan untuk menelaah bagaimana prinsip ukhuwah (persaudaraan), musyawarah, dan keadilan diterapkan dalam hubungan antar anggota tim. Dengan begitu, tercipta suasana kerja yang harmonis, saling mendukung, dan produktif.

Secara keseluruhan, kerangka pikir ini dibangun untuk menjelaskan bahwa implementasi karakteristik *entrepreneur* syariah pada Usaha Fajar Buah di Kec. Bajo, Kab. Luwu dapat diamati melalui empat aspek utama tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata bahwa praktik usaha tidak hanya mengejar keuntungan materi, tetapi juga keberkahan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, metode kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada pengamatan mendalam terhadap fenomena yang terjadi, dengan tujuan untuk memahami makna dan konteks yang mendasari suatu peristiwa atau situasi. Oleh karenanya, penelitian kualitatif berfokus pada penggalian kedalaman data daripada keluasan data.³² Anggito dan Setiawan mengatakan, penelitian kualitatif menggunakan latar belakang alami untuk menafsirkan fenomena.³³ Penelitian kualitatif biasanya bersifat induktif atau kualitatif, dan digunakan untuk memahami masyarakat dengan mengumpulkan banyak fakta dan menganalisis data.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian, menurut Spradley dalam bukunya yang dikutip oleh Sugiyono, menyatakan bahwa fokus adalah domain tunggal atau beberapa domain yang saling terkait dalam suatu situasi sosial. Peneliti akan mengidentifikasi dan memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu dari situasi sosial tersebut untuk memahami fenomena yang

³² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, 1st edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

³³ Albi Anggiti and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).

sedang diteliti.³⁴ Pembatasan penelitian ini untuk menentukan data relevan dan tidak relevan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang dikumpulkan langsung dari sumber utama. Penelitian ini akan difokuskan pada implementasi karakteristik entrepreneur berbasis syariah, dengan objek utama penelitian adalah usaha Fajar Buah, yang merupakan salah satu usaha di Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjawab fenomena-fenomena yang ada, serta untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang mendasari situasi yang sedang diteliti. Menurut Kriyantono, penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan data secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian ini berupaya menggali kedalaman atau makna lebih mendalam dari fenomena yang diteliti, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap situasi atau masalah yang ada.³⁵ Deskriptif dalam konteks ini diartikan sebagai pengumpulan data yang dapat menggambarkan situasi dan kondisi dengan pemilihan kasus yang menerapkan prinsip-prinsip entrepreneur syariah. Metode pengumpulan

³⁴ Salmaa, 'Pengertian, Isi, Dan Contoh Fokus Penelitian', *Deepublish*, 2022 <<https://penerbitdeepublish.com/pengertian-isi-dan-contoh-fokus-penelitian/>> [accessed 14 February 2024].

³⁵ Marinu Waruwu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), 2896–2910.

data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen, yang mencakup catatan lapangan, foto, dokumen tertulis, serta rekaman audio atau video. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaku usaha UMKM, khususnya Usaha Fajar Buah, menerapkan karakteristik entrepreneur syariah dalam menjalankan usahanya.

D. Defenisi Istilah

Definisi istilah digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari perbedaan pemahaman terhadap istilah yang digunakan, sehingga maksud dari penelitian dapat menjadi lebih jelas. Adapun definisi istilah dalam penelitian ini mencakup karakteristik modal, produksi, pemasaran, dan kerja sama tim yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

1. Modal

Modal sesuai prinsip syariah merujuk pada dana yang diperoleh atau digunakan dalam bisnis dan investasi dengan mematuhi hukum dan nilai-nilai Islam. Modal ini dapat berasal dari berbagai sumber, namun harus mengikuti ketentuan syariah yang mengatur setiap aspek transaksi keuangan. Permodalan yang berlandaskan prinsip syariah berupaya menciptakan sistem ekonomi yang adil, transparan, dan etis, dengan mengutamakan kepentingan masyarakat dan menghindari praktik yang merugikan. Dengan demikian, sistem ini bertujuan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan, sambil tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang mengedepankan keadilan,

keberlanjutan, dan keseimbangan dalam setiap aspek kegiatan ekonomi.

2. Produksi

Produksi adalah proses yang menghasilkan nilai dan manfaat dari barang dan jasa kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Dalam perspektif lain, produksi didefinisikan sebagai upaya untuk menghasilkan kekayaan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada melalui peran aktif manusia. Dalam pandangan Islam, produksi dianggap sebagai usaha untuk menghasilkan dan mengupayakan sesuatu yang tidak hanya penting untuk kelangsungan hidup manusia di dunia, tetapi juga harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, keberlanjutan, dan manfaat bagi umat.³⁶ Produksi syariah adalah proses menghasilkan barang dan jasa yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, yaitu halal, thayyib, adil, transparan, serta bebas dari riba, gharar, dan maisir. Selain fokus pada keuntungan, produksi ini juga memperhatikan manfaat sosial, kesejahteraan masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, produksi syariah berupaya menciptakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, etika, dan spiritual sesuai ajaran Islam.

³⁶ EcceS: Economics Social and Development Studies, 'Konsep Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Syariah', 2014 <<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ecc/article/view/1179>> [accessed 11 October 2024].

3. Pemasaran

Pemasaran syariah adalah aktivitas pemasaran yang berorientasi tidak hanya pada keuntungan material, tetapi juga pada nilai-nilai etika, moral, dan spiritual sesuai ajaran Islam. Pemasaran ini menekankan kejujuran, keadilan, serta transparansi, sambil memastikan bahwa produk dan jasa yang dipasarkan membawa manfaat dan keberkahan bagi masyarakat.

4. Kerja Sama Tim

Kerja sama tim dalam perspektif syariah yaitu kolaborasi yang didasari oleh nilai-nilai Islam, seperti musyawarah, keadilan, transparansi, dan amanah. Kerja sama ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan duniawi, tetapi juga pada keberkahan dan manfaat bagi semua pihak. Dengan berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah, kerja sama tim diharapkan dapat menciptakan sinergi yang produktif dan diridhai oleh Allah.

E. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan untuk studi ini akan membantu peneliti untuk mencapai kesimpulan yang valid. Sumber data dapat diartikan dengan segala hal yang memberikan informasi terkait dengan penelitian dalam bentuk data yang diperlukan. Oleh karena itu, ucapan dan perilaku individu yang diamati atau diwawancarai digunakan sebagai sumber data penelitian. Data primer dan sekunder adalah dua jenis data yang digunakan. Data primer diperoleh melalui wawancara, yang berarti sumber

data memberikan informasi langsung kepada peneliti. Sedangkan data sekunder berasal dari data teoritis yang dikumpulkan dari jurnal online dan literatur lainnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Sugiyono menggambarkan instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat untuk menjawab pertanyaan penelitian.³⁷ Peneliti menggunakan wawancara, alat tulis, dan dokumentasi dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Tiga metode utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi melihat fenomena secara langsung, wawancara mengumpulkan informasi dari orang-orang yang relevan, dan dokumentasi mengumpulkan data tertulis atau rekaman yang mendukung penelitian.

1. Observasi

Menurut Riyanto, observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dalam observasi langsung, peneliti mengamati kejadian atau aktivitas secara langsung.³⁸ Dengan

³⁷ Safira Sal Sabila and others, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Konsumen Dalam Memilih Jasa Eyelash Extension Di Ida Trizanti Beauty Center Malang', *E-Journal*, Volume 11.Nomor 1 (2022), 1–11.

³⁸Syafnidawaty, 'OBSERVASI', *Universitas Raharja*, 2020

menggunakan teknik ini, seseorang dapat mengamati secara langsung peristiwa atau fenomena yang menjadi subjek penelitian.

2. Wawancara

Sugiyono mendefinisikan wawancara sebagai "kegiatan komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih untuk mencari informasi secara rinci tentang peristiwa yang telah terjadi sehingga mampu memberikan makna yang nyata". Wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam dan memahami perspektif responden mengenai suatu fenomena yang sedang diteliti.³⁹ Karyawan dan pelaku usaha Fajar Buah menerima pertanyaan langsung dari peneliti.

3. Dokumentasi

Pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lainnya disebut dokumentasi. Dokumentasi berfungsi sebagai sumber data yang dapat mendukung penelitian dengan memberikan informasi tambahan yang relevan dan autentik terkait topik yang sedang diteliti.⁴⁰ Dalam penelitian ini, dokumentasi tersebut termasuk catatan lapangan, dokumen tertulis, dan rekaman audio atau video.

<<https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/>> [accessed 14 February 2024].

³⁹ Mulyandaru Trianto, 'Teori-Teori Metodologi Penelitian Menurut Para Ahli', *Rayendar*, 2015 <<https://rayendar.blogspot.com/2015/12/teori-teori-metodologi-penelitian.html>> [accessed 14 February 2024].

⁴⁰ Rully Desthian Pahlephi, 'Dokumentasi Adalah: Mengenal Fungsi, Kegiatan, Dan Jenisnya', *DetikBali*, 2022 <<https://www.detik.com/bali/berita/d-6409573/dokumentasi-adalah-mengenal-fungsi-kegiatan-dan-jenisnya#:~:text=Dikutip dari Kamus Besar Bahasa,koran%2C dan bahan referensi lain.>> [accessed 14 February 2024].

H. Keabsahan Data

Menguji validitas data yang dikumpulkan sangat penting saat mengolah data. Metode triangulasi digunakan dalam penelitian ini., yaitu proses untuk menilai kebenaran data dengan membandingkan dan mengkonfirmasi informasi dari berbagai sudut pandang atau sumber yang berbeda. Triangulasi memastikan bahwa data akurat dan konsisten, sehingga hasil penelitian lebih valid dan dapat dipercaya. Norman K. Denkin memberikan penejelasan mengenai empat tipe triangulasi, sebagai berikut:

1. Triangulasi metode yang digunakan untuk mencari dari berbagai macam sumber.
2. Triangulasi antar-peneliti yang dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data.
3. Triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.
4. Triangulasi teori yang ditujukan untuk menginterpretasikan data.⁴¹

⁴¹ M. Si Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, 'Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif', *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2010 <<https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>> [accessed 14 February 2024].

I. Teknik Analisis Data

Menurut *Maryville University*, analisis data adalah proses yang melibatkan pengumpulan, pembersihan, dan pengorganisasian data untuk mengubah data yang belum terstruktur atau tidak terpakai menjadi data yang berguna.⁴² Melalui proses ini, peneliti dapat menemukan pola, membuat kesimpulan, dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang telah dianalisis dengan cermat.

Penelitian ini menggunakan metode induktif untuk menganalisis data. Metode ini bertujuan untuk menarik kesimpulan dari fakta dan peristiwa yang terjadi, serta menyajikan hasilnya sebagai hasil penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Usaha Fajar Buah, sebagai pelaku usaha UMKM, mengimplementasikan karakteristik entrepreneur berbasis syariah dalam usahanya. Selain itu, diharapkan penelitian ini akan memberikan pelajaran dan pengetahuan yang berguna bagi semua pelaku usaha yang ingin menjalankan bisnis dengan cara yang sesuai dengan prinsip syariah.

⁴² Hasna Latifatunnisa, 'Teknik Analisis Data: Jenis, Contoh, Dan Langkah-Langkahnya', *RevoUpedia*, 2022 <[https://revou.co/panduan-teknis/teknik-analisis-data#:~:text=Maryville University mendefinisikan analisis data,berguna dalam membuat keputusan bisnis.](https://revou.co/panduan-teknis/teknik-analisis-data#:~:text=Maryville%20University%20mendefinisikan%20analisis%20data,berguna%20dalam%20membuat%20keputusan%20bisnis.)> [accessed 10 February 2024].

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Usaha Fajar Buah adalah sebuah bisnis yang berdiri pada tahun 2022, didirikan oleh seorang pemuda bernama Asfan Fajar. Dengan semangat kewirausahaan yang tinggi dan modal pribadi yang dikelolanya, Asfan memulai langkahnya dalam dunia usaha dengan visi untuk menyediakan beragam makanan dan minuman berkualitas kepada masyarakat.

Dari awal berdirinya, Usaha Fajar Buah menawarkan berbagai jenis menu yang menggugah selera. Di antara produk-produk yang dijual, terdapat makanan populer seperti ayam geprek yang dikenal dengan rasa pedasnya yang menggigit, hotdog yang praktis untuk dinikmati, burger yang lezat dan menggugah selera, serta kentang goreng yang renyah. Selain itu, mereka juga menyediakan pukis dan somay yang menjadi favorit banyak orang. Dalam hal minuman, Usaha Fajar Buah menawarkan jus segar dan berbagai pilihan minuman lainnya yang dapat melengkapi pengalaman kuliner para pelanggan.

Meskipun Usaha Fajar Buah masih terbilang baru, mereka telah menjalin kepercayaan dengan pelanggan melalui layanan yang berkualitas. Salah satu layanan khusus yang ditawarkan adalah penerimaan pesanan paket ulang tahun atau syukuran, yang memungkinkan pelanggan untuk

merayakan momen-momen spesial mereka dengan sajian yang telah disiapkan oleh tim Usaha Fajar Buah.

Pada tahun 2023, usaha ini terdaftar sebagai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan mendapatkan verifikasi halal, yang menunjukkan komitmen mereka dalam menyediakan makanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip halal. Ini tentu saja menjadi nilai tambah bagi pelanggan yang peduli dengan aspek kehalalan dalam konsumsi makanan. Dengan jumlah karyawan yang terdiri dari tujuh orang, Usaha Fajar Buah beroperasi dengan semangat kekeluargaan dan kerja sama yang erat. Meskipun lokasi usaha tidak terlalu luas, mereka sering menerima pesanan take away, yang semakin memudahkan pelanggan dalam menikmati makanan mereka di mana pun.

Dengan langkah-langkah yang diambil oleh Asfan Fajar dan tim, Usaha Fajar Buah terus berupaya untuk tumbuh dan berkembang, menciptakan pengalaman kuliner yang memuaskan bagi setiap pelanggan yang datang. Usaha ini bukan hanya sekadar bisnis, tetapi juga cerminan dari dedikasi dan kerja keras Asfan Fajar dalam memberikan yang terbaik untuk masyarakat.

B. Hasil Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian kualitatif ini berfokus pada penerapan prinsip syariah dalam operasional usaha Fajar Buah yang didirikan oleh Asfan Fajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam dan observasi untuk

memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang penerapan prinsip-prinsip syariah dalam berbagai aspek operasional bisnis. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara langsung dari para pelaku usaha dan mengamati secara langsung praktik-praktik yang diterapkan, guna memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai implementasi syariah dalam kegiatan usaha. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai setiap aspek yang dikaji dalam penelitian ini.

1. Permodalan

b. Sumber Modal

Sumber modal dalam konteks syariah harus bebas dari riba, ketidakpastian (gharar), dan praktik yang tidak adil. Sumber modal dapat berasal dari dana pribadi, kerja sama dalam skema seperti mudarabah (berbagi hasil dengan satu pihak sebagai pengelola) atau musharakah (berkolaborasi dengan kontribusi modal dan mengelola bersama), dan pembiayaan dari lembaga keuangan syariah. Modal usaha Fajar Buah sepenuhnya berasal dari gaji Asfan Fajar dari pekerjaannya sebelumnya di bidang mebel. Berdasarkan hasil wawancara, Asfan menyampaikan,

*“Usaha ini saya bangun sendiri, hasil gaji dari pekerjaan mebel”.*⁴³

Ini menunjukkan pendekatan yang sangat prudent dalam pengelolaan keuangan, menghindari ketergantungan pada utang

⁴³ Wawancara dengan Asfan Fajar, tanggal 25 September 2024 di Usaha Fajar Buah, Kec. Bajo, Kab. Luwu.

yang berpotensi mengandung unsur riba. Hal yang sama juga disampaikan oleh Nisa, saudara Asfan, yang menyampaikan,

*“Modal usaha Fajar Buah itu berasal dari modal pribadi Asfan saat bekerja di bidang mebel.”*⁴⁴

Dalam konteks penelitian kualitatif, pemahaman ini diperoleh melalui wawancara mendalam, di mana Asfan menjelaskan bahwa ia ingin membangun usaha yang halal dan berkelanjutan tanpa membebani diri dengan utang.

c. Prinsip Syariah

Sumber modal dalam prinsip syariah harus bebas dari unsur riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi). Usaha ini berkomitmen untuk tidak menggunakan kredit bank untuk menghindari riba (bunga) yang dilarang, prinsip ini mengutamakan penggunaan dana internal berdasarkan hasil wawancara Asfan menyampaikan,

*“Dana yang saya gunakan tanpa menganmbil modal kredit di bank”.*⁴⁵

Hal ini memberikan rasa aman dan tenang bagi pemilik dan karyawan, serta menunjukkan integritas usaha dalam memenuhi kriteria syariah. Dengan tidak bergantung pada kredit berbunga, pelaku usaha menjaga kebebasan finansial dan keberkahan dalam

⁴⁴ Wawancara dengan Anisa, tanggal 26 November 2024 di Usaha Fajar Buah, Kec. Bajo, Kab. Luwu.

⁴⁵ Wawancara dengan Asfan Fajar, tanggal 25 September 2024 di Usaha Fajar Buah, Kec. Bajo, Kab. Luwu.

aktivitas bisnis. Melalui analisis kualitatif, ditemukan bahwa pendekatan ini berkontribusi pada pembentukan nilai dan etika kerja yang positif di kalangan karyawan.

d. Verifikasi Halal

Dalam konteks syariah, verifikasi memastikan bahwa kegiatan usaha sesuai dengan prinsip halal, tidak melibatkan unsur haram seperti riba, gharar, atau maisir. Verifikasi ini penting untuk menjaga kredibilitas, keberlanjutan, dan keberkahan usaha. Fajar Buah memperoleh verifikasi halal pada tahun 2023, yang menjadi salah satu pencapaian penting seperti yang disampaikan Asfan dalam wawancara,

*“Usaha saya sudah terverifikasi tahun lalu awal bulan Mei”.*⁴⁶

Nisa yang merupakan saudara Asfan juga mengatakan hal yang sama, hal ini meningkatkan kepercayaan konsumen, dan dalam wawancara, karyawan mengekspresikan rasa bangga memiliki produk yang dapat mereka jamin kehalalannya. Data ini menunjukkan hubungan antara verifikasi halal dan daya tarik produk di pasar.

2. Produksi

a. Sumber Bahan Baku

Sumber bahan baku dalam prinsip syariah harus halal dan thayyib (baik), artinya berasal dari material yang tidak dilarang oleh Islam

⁴⁶ Wawancara dengan Asfan Fajar, tanggal 25 September 2024 di Usaha Fajar Buah, Kec. Bajo, Kab. Luwu.

dan berkualitas. Proses perolehan bahan baku harus etis, tanpa unsur riba, gharar (ketidakpastian), atau maisir (spekulasi). Selain itu, rantai pasokan harus adil, transparan, dan bebas dari eksploitasi. Berdasarkan hasil wawancara, Asfan menyampaikan, *“Sumber bahan pokok sebagian saya ambil dari petani yang ada di daerah sini karena murah harganya dan terjangkau, juga bahan yang lainnya saya ambil dari took bahan baku di Belopa”*.⁴⁷

Usaha ini menggunakan bahan baku dari petani lokal dan kerjasama dengan toko pusat bahan baku di daerah setempat untuk mendukung ekonomi lokal dan memastikan bahwa produk tidak hanya berkualitas tinggi tetapi juga memenuhi prinsip kehalalan. Data yang dikumpulkan dari wawancara dengan karyawan dan pemilik usaha menunjukkan bahwa mereka merasa lebih terhubung dengan komunitas dan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi, dengan memilih untuk bekerja sama dengan petani setempat.

b. Pengelolaan Rantai Pasokan

Pengelolaan rantai pasokan berdasarkan prinsip syariah menekankan pada kehalalan, keadilan, dan transparansi di setiap tahap. Bahan baku dan produk harus halal dan thayyib (baik), diperoleh tanpa riba, gharar (ketidakpastian), atau maisir (spekulasi). Pengelolaan rantai pasokan berdasarkan prinsip syariah harus mencakup kontrol ketat terhadap bahan baku, seperti

⁴⁷ Wawancara dengan Asfan Fajar, tanggal 25 September 2024 di Usaha Fajar Buah, Kec. Bajo, Kab. Luwu.

melakukan pemeriksaan harian untuk memastikan kualitas, seperti yang disampaikan Asfan dalam wawancara,

*“Untuk rantai pasok tetap saya kontrol bahan pokok setiap hari, kalau sudah mulai busuk harus dibuang, harus tetap terjaga kualitas buah-buahan sama bahan yang lainnya saya cek expirednya.”*⁴⁸

Fajar Buah menerapkan sistem pengawasan yang ketat untuk memastikan kualitas, kesegaran, dan kebersihan bahan baku. Dalam observasi, peneliti melihat bahwa ada proses pengecekan rutin yang dilakukan untuk memastikan bahwa bahan baku yang digunakan tidak busuk, terutama pada buah-buahan. Bahan yang sudah mulai busuk harus dibuang untuk menjaga standar kehalalan dan *thayyib* (baik). Hasil pengamatan peneliti juga menunjukkan bahwa bahan yang digunakan memang segar, sesuai dengan standar yang diterapkan oleh Fajar Buah dalam menjaga kualitas produknya. Hal ini mencerminkan komitmen usaha dalam menjaga standar tinggi dalam produk yang ditawarkan.

c. Pengelolaan Limbah

Pengelolaan limbah berdasarkan prinsip Islam menekankan pentingnya menjaga kebersihan, keberlanjutan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam Islam, limbah harus dikelola dengan cara yang etis dan sesuai dengan ajaran syariah, seperti sisa

⁴⁸ Wawancara dengan Asfan Fajar, tanggal 25 September 2024 di Usaha Fajar Buah, Kec. Bajo, Kab. Luwu.

makanan, sebaiknya diolah menjadi kompos atau digunakan sebagai pakan ternak, sementara kulit buah bisa dijadikan pupuk organik. Berdasarkan wawancara dengan peneliti, responden menyampaikan,

*“Biasanya limbah dari kulit buah-buahan kami gunakan untuk dijadikan pupuk”.*⁴⁹

Limbah dari proses produksi dikelola dengan baik, di mana kulit buah diolah menjadi pupuk dan limbah kering dibakar. Data dari wawancara menunjukkan bahwa karyawan merasa bangga terlibat dalam praktik yang ramah lingkungan. Hasil pengamatan peneliti juga mengonfirmasi bahwa Fajar Buah secara konsisten memisahkan tempat limbah kering dan basah, memastikan pengelolaan limbah dilakukan dengan cara yang terorganisir dan sesuai dengan prinsip syariah. Pendekatan ini tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan tetapi juga mencerminkan tanggung jawab sosial yang tinggi.

d. Tantangan

Menghadapi risiko kerugian adalah tantangan yang dihadapi Fajar Buah. Asfan Fajar menjelaskan bahwa ia harus tetap konsisten dan berkomitmen dalam menghadapi tantangan ini. Karyawan juga menyoroti pentingnya komunikasi yang baik untuk memastikan

⁴⁹ Wawancara dengan Nurul Fitriah, tanggal 28 Oktober 2024 di Usaha Fajar Buah, Kec. Bajo, Kab. Luwu.

bahwa semua anggota tim dapat beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang ada.

3. Pemasaran

a. Nilai Unggul Produk

Nilai unggul produk berdasarkan prinsip syariah mencakup kehalalan, kualitas, dan manfaat yang baik bagi konsumen. Produk harus berasal dari sumber yang halal dan diproses dengan cara yang etis, memastikan bahwa semua aspek memenuhi ketentuan syariah. Kualitas produk juga menjadi fokus, di mana bahan baku harus *thayyib* (baik) dan tidak merugikan kesehatan. Dalam wawancara dengan peneliti Asfan menyampaikan,

“Yang menjadi nilai unggul produk kami adalah sudah halal, kualitasnya terjamin dan tentunya murah”.⁵⁰

Maka nilai kehalalan, kualitas, dan harga terjangkau menjadi daya tarik utama bagi produk Fajar Buah. Data menunjukkan bahwa konsumen semakin memperhatikan nilai-nilai ini saat membuat keputusan pembelian. Wawancara dengan pelanggan mengungkapkan bahwa kehalalan produk menjadi salah satu faktor kunci dalam memilih Fajar Buah dibandingkan kompetitor.

b. Strategi Distribusi

Strategi distribusi berdasarkan prinsip syariah menekankan pada keadilan, transparansi, dan etika dalam setiap tahap distribusi

⁵⁰ Wawancara dengan Asfan Fajar, tanggal 25 September 2024 di Usaha Fajar Buah, Kec. Bajo, Kab. Luwu.

produk. Proses distribusi harus memastikan bahwa produk yang disampaikan kepada konsumen adalah halal dan thayyib, serta memenuhi standar kualitas yang baik. Selain itu, strategi ini harus menghindari praktik-praktik yang dilarang, seperti penipuan atau eksploitasi. Seperti yang disampaikan Fajar dalam wawancara,

*“Saya memilih distribusi secara langsung atau pertemuan antara 2, pihak penjual dan pembeli”.*⁵¹

Maka Fajar Buah memilih untuk menggunakan distribusi langsung, yang memungkinkan terjalinnya hubungan yang lebih personal antara penjual dan pembeli. Dalam observasi, peneliti mencatat bahwa interaksi langsung ini meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pelanggan.

c. Promosi

Promosi berdasarkan prinsip syariah harus dilakukan dengan cara yang etis dan transparan, menghindari unsur penipuan, kecurangan, atau iklan yang menyesatkan. Informasi tentang produk harus disampaikan secara jujur, menekankan pada kehalalan dan kualitas produk, serta manfaat yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Berdasarkan hasil wawancara, Asfan menyampaikan

*“Strategi promosi kami gunakan secara online, menampilkan produk dan deskripsinya apa adanya tidak dilebih-lebihkan”.*⁵²

⁵¹ Wawancara dengan Asfan Fajar, tanggal 25 September 2024 di Usaha Fajar Buah, Kec. Bajo, Kab. Luwu.

⁵² Wawancara dengan Asfan Fajar, tanggal 25 September 2024 di Usaha Fajar Buah, Kec. Bajo, Kab. Luwu.

Penggunaan media online untuk promosi merupakan strategi yang cerdas, di mana Fajar Buah menampilkan produk dan deskripsinya secara transparan. Karyawan mencatat bahwa konsumen menghargai kejujuran dalam pemasaran. Promo es teh gratis setiap Jumat menjadi inovasi menarik yang berhasil menarik perhatian pelanggan. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa apa yang disampaikan di media online memang sesuai dengan kenyataan di lapangan, tanpa ada klaim yang dilebih-lebihkan. Kejujuran dalam informasi produk ini menjadi salah satu aspek yang dihargai oleh pelanggan, memperkuat reputasi Fajar Buah sebagai usaha yang dapat dipercaya.

d. Tanggapan Konsumen

Dalam penelitian kualitatif, suara konsumen memegang peranan penting karena mencerminkan bagaimana implementasi prinsip syariah dipersepsi oleh pihak yang langsung merasakan layanan dan produk usaha. Pada konteks Fajar Buah, wawancara dengan konsumen menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara praktik kewirausahaan syariah dengan pengalaman belanja yang nyata.

Salah seorang konsumen menyampaikan:

*“Bagus ji pelayanannya, cepatmi dilayani, orangnya ramah-ramah.”*⁵³

⁵³ Wawancara dengan Mulyati dan Miftahul, tanggal 23 September 2025 di Kec. Bajo,

Pernyataan ini menegaskan bahwa pelayanan yang diberikan Fajar Buah mencerminkan nilai *ihsan* (memberikan pelayanan terbaik dengan sepenuh hati). Dalam perspektif syariah, kualitas pelayanan bukan hanya sekadar aspek bisnis, melainkan bagian dari ibadah, karena melayani dengan ramah berarti memberikan manfaat (*maslahah*) kepada sesama.

Terkait harga, konsumen lain mengatakan: *“Ndami, pass ji sama uang. Lebih murah sedikit dibanding toko lain.”*⁵⁴

Hal ini menunjukkan adanya prinsip *al-‘adl* (keadilan), yakni tidak mengambil keuntungan berlebihan yang dapat memberatkan konsumen. Harga yang dianggap wajar menjadikan konsumen merasa aman secara finansial dan puas secara emosional. Hal ini sekaligus menguatkan teori marketing syariah yang menekankan *value for money* tanpa ada unsur eksploitasi.

Mengenai kejujuran, seorang konsumen menuturkan: *“Iye, jujurmi. Kalo ada buah kurang bagus, dibilangmi terus dikasi pilih lain.”*⁵⁵

Kab. Luwu.

⁵⁴ Wawancara dengan Muliwati dan Miftahul, tanggal 23 September 2025 di Kec. Bajo, Kab. Luwu.

⁵⁵ Wawancara dengan Wulan Lestari, tanggal 23 September 2025 di Kec. Bajo, Kab. Luwu.

Testimoni ini memperlihatkan praktik nyata dari *shiddiq* (kejujuran) dan *amanah*. Penjual tidak menyembunyikan kekurangan produk, bahkan memberikan opsi alternatif bagi konsumen. Dalam literatur kewirausahaan syariah, kejujuran dianggap sebagai pilar utama yang membangun kepercayaan (*trust*) jangka panjang, yang kemudian berkontribusi pada loyalitas pelanggan.

Selain itu, kenyamanan konsumen juga disampaikan melalui pernyataan:

*“Nyamanmi, tempatnya bersih, nda rame-rame, enak belanja.”*⁵⁶

Hal ini berkaitan erat dengan prinsip *halal dan thayyib* tidak hanya sebatas produk yang dikonsumsi halal, tetapi juga lingkungannya bersih, sehat, dan membuat konsumen merasa nyaman. Dalam kajian pemasaran Islam, kualitas lingkungan usaha menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi persepsi keberkahan rezeki dan keberlanjutan usaha.

Akhirnya, loyalitas konsumen tercermin dalam ungkapan:

⁵⁶ Wawancara dengan Wulan Lestari, tanggal 23 September 2025 di Kec. Bajo, Kab. Luwu.

“Mauka kembali belanja di sini, soalnya buahna segar, harga pass, orangnya ramah.”⁵⁷

Pernyataan ini menunjukkan keterpaduan antara kualitas produk (buah segar), keadilan harga, dan pelayanan ramah. Kombinasi ini merupakan implementasi dari *masalahah* (memberi manfaat), di mana usaha tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi masyarakat.

e. Tantangan Pemasaran

Tantangan pemasaran berdasarkan prinsip syariah dapat mencakup menghadapi rasa malu dan ketidakpastian dalam mempromosikan produk halal. Untuk mengatasinya, pelaku usaha perlu menghilangkan rasa malu dan percaya diri dalam menyampaikan nilai-nilai syariah yang terkandung dalam produk mereka. Selain itu, keberanian untuk mengambil risiko dan keputusan yang tepat sangat penting, terutama dalam menghadapi persaingan pasar dan perubahan kebutuhan konsumen. Dalam hal ini Asfan menyampaikan,

*“Kadang ada rasa malu tapi harus saya hadapi jadi saya hilangkan rasa malu, berani ambil resiko, berani mengambil keputusan, dan siap ditekan”.*⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Mulyati, Wulan Lestari dan Miftahul, tanggal 23 September 2025 di Kec. Bajo, Kab. Luwu.

⁵⁸ Wawancara dengan Asfan Fajar, tanggal 25 September 2024 di Usaha Fajar Buah, Kec. Bajo, Kab. Luwu.

Rasa kurang percaya diri dalam pemasaran menjadi tantangan yang dihadapi Asfan Fajar. Namun, ia menunjukkan keberanian untuk mengambil risiko dan terbuka terhadap kritik dari pelanggan. Data menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu membangun kepercayaan diri seiring waktu dan meningkatkan keterampilan pemasaran.

4. Kerja Sama Tim

a. Prinsip Kerja Sama

Prinsip kerja sama berdasarkan aspek syariah menekankan pada keadilan, transparansi, dan saling menguntungkan dalam setiap hubungan bisnis. Kerja sama harus dilakukan dengan niat yang baik dan berdasarkan kesepakatan yang jelas, tanpa unsur penipuan, riba, atau eksploitasi. Dalam wawancara dengan peneliti, responden menyampaikan,

"Kerja sama tim di sini itu harus kompak, saling menghargai, dan bekerja dengan ikhlas. Kita harus jujur, amanah, dan menjaga persaudaraan terus adil, tidak membeda-bedakan agar tim bisa mencapai tujuan bersama dengan baik".⁵⁹

Penerapan prinsip keadilan dan kebersamaan dalam Islam di tempat kerja menciptakan suasana persaudaraan yang tinggi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa karyawan saling menghargai dan

⁵⁹ Wawancara dengan Nurul Fitriah, Anisa dan Syarifah Syifah, tanggal 28 September 2024 di Usaha Fajar Buah, Kec. Bajo, Kab. Luwu.

mendukung satu sama lain. Ini berkontribusi pada pembentukan tim yang kuat dan saling melengkapi.

b. Penanganan Perbedaan Pendapat

Dalam situasi konflik atau perbedaan, semua pihak diharapkan untuk bersikap sabar dan bijaksana, mengutamakan musyawarah untuk mencapai kesepakatan. Prinsip keadilan dan kejujuran harus dijunjung tinggi, dengan menghindari perilaku yang merugikan atau merendahkan pihak lain. Berdasarkan hasil wawancara, responden menyampaikan

“Dalam menangani perbedaan pendapat, kami harus diskusi secara langsung dan menyampaikan perasaan kita dengan baik. Penting untuk fokus pada tujuan bersama dan mencari titik persamaan. Kita juga perlu cari solusi yang damai, sambil saling menghormati satu sama lain”.⁶⁰

Perbedaan pendapat ditangani melalui diskusi langsung dan musyawarah kekeluargaan, mencerminkan pendekatan inklusif dalam pengambilan keputusan. Karyawan mengungkapkan bahwa mereka merasa didengar dan dihargai dalam proses ini.

c. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja berdasarkan prinsip syariah harus mencerminkan nilai-nilai keadilan, etika, dan kesejahteraan. Hal ini mencakup menciptakan suasana yang saling menghormati, di mana setiap

⁶⁰ Wawancara dengan Nurul Fitriah, Anisa dan Syarifah Syifah, tanggal 28 September 2024 di Usaha Fajar Buah, Kec. Bajo, Kab. Luwu.

karyawan diperlakukan dengan adil dan diberi kesempatan yang sama untuk berkembang. Lingkungan kerja juga harus bebas dari praktik yang dilarang, seperti diskriminasi, penipuan, dan eksploitasi. Dalam hal ini responden menyampaikan,

“Dalam keseharian kami di tempat kerja kami di fokuskan tetap jujur dan amanah dalam bekerja dan tidak melupakan rasa syukur”.⁶¹

Karyawan merasakan kenyamanan dan kepuasan dalam lingkungan kerja, yang berkontribusi pada produktivitas. Observasi menunjukkan bahwa suasana kerja yang positif meningkatkan semangat tim.

d. Menjaga Ibadah

Menjaga ibadah saat bekerja dalam konteks syariah adalah penting untuk menjaga keseimbangan antara tanggung jawab profesional dan spiritual. Karyawan diharapkan untuk tetap konsisten dalam menjalankan ibadah, seperti sholat tepat waktu dan membaca Al-Qur'an, meskipun dalam lingkungan kerja. Hal ini menciptakan kesadaran akan keberadaan Allah dalam setiap aktivitas, yang dapat meningkatkan etika kerja dan integritas. Berdasarkan hasil wawancara, responden menanggapi hal ini dengan mengatakan,

“Alhamdulillah, tidak ada masalah jaga sholat di tempat kerja, soalnya teman satu timku sangat perhatian sama ibadah dan

⁶¹ Wawancara dengan Nurul Fitriah, Anisa dan Syarifah Syifah, tanggal 28 September 2024 di Usaha Fajar Buah, Kec. Bajo, Kab. Luwu.

suesuai arahan dari yang punya usaha juga. Kami saling support biar bisa sholat tepat waktu, jadi suasana kerja tetap nyaman untuk beribadah".⁶²

Praktik menjaga ibadah sholat dengan menghentikan pelayanan selama waktu sholat menunjukkan komitmen Fajar Buah untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam operasional. Karyawan merasa bahwa hal ini menambah nilai dan makna dalam pekerjaan mereka. Hasil pengamatan peneliti mengonfirmasi bahwa ketika waktu sholat tiba, semua karyawan berhenti sejenak dari aktivitas kerja dan tidak menerima orderan, untuk melaksanakan kewajiban ibadah dengan khushyuk. Hal ini menunjukkan keseriusan Fajar Buah dalam menjaga keseimbangan antara aspek duniawi dan spiritual dalam operasional bisnisnya.

Deskripsi data yang dihasilkan dari penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang penerapan prinsip syariah dalam operasional Fajar Buah. Melalui pendekatan kualitatif, data menunjukkan bahwa usaha ini tidak hanya fokus pada profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan. Penerapan prinsip syariah yang menyeluruh menciptakan budaya kerja yang positif dan mampu menjawab tantangan yang dihadapi, menjadikan Fajar Buah sebagai model inspiratif dalam dunia bisnis syariah.

⁶² Wawancara dengan Nurul Fitriah, Anisa dan Syarifah Syifah, tanggal 28 September 2024 di Usaha Fajar Buah, Kec. Bajo, Kab. Luwu.

Selain itu, hasil wawancara dengan konsumen menegaskan bahwa prinsip-prinsip syariah yang diterapkan Fajar Buah benar-benar dirasakan dalam praktik sehari-hari. Konsumen menilai bahwa pelayanan di Fajar Buah ramah dan cepat, harga yang ditawarkan adil dan terjangkau, serta penjual jujur dalam menyampaikan kondisi produk. Mereka juga menekankan kenyamanan berbelanja berkat kebersihan dan suasana toko yang kondusif, serta menunjukkan loyalitas untuk kembali berbelanja karena kualitas produk yang segar. Testimoni ini memperlihatkan keterkaitan langsung antara penerapan nilai-nilai syariah—seperti *shiddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *ihsan* (pelayanan terbaik), dan *maslahah* (memberi manfaat)—dengan pengalaman nyata konsumen.

C. Pembahasan

Data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara yang dilakukan kepada lima narasumber, yaitu pemilik usaha Fajar Buah, kerabat dan tiga karyawannya. Hasil wawancara adalah sebagai berikut.

1. Permodalan berdasarkan prinsip syariah

Berdasarkan data wawancara menurut narasumber dan pemilik usaha Fajar Buah, Usaha Fajar Buah adalah bisnis yang dirintis oleh Asfan Fajar dengan modal pribadi yang berasal dari gaji hasil kerjanya di sektor mebel. Penggunaan modal pribadi memperkuat legitimasi syariah usaha di mata konsumen yang sensitif

terhadap aspek halal, sekaligus menjadi sinyal etis kepada pemangku kepentingan lokal. Asfan membangun usahanya tanpa menggunakan bantuan dana dari kredit bank, karena ia berkomitmen untuk menjalankan bisnis sesuai prinsip syariah. Mengandalkan modal sendiri dapat membatasi kapasitas ekspansi, mempengaruhi kemampuan menanggung fluktuasi musiman, dan mengurangi fleksibilitas investasi di fasilitas penyimpanan atau pemasaran. Sejalan dengan pendapat Prof. Dr. Murniati Mukhlisin, menurutnya modal dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk uang pribadi, selama sumber dana tersebut bebas dari riba, gharar, dan maysir. Menurutnya, sumber modal yang paling mudah dan fleksibel bagi seorang pengusaha adalah uang pribadi, terutama bagi mereka yang ingin memastikan bisnis mereka halal sepenuhnya. Dengan modal pribadi ini, pemilik usaha dapat menghindari tuntutan investor atau pihak ketiga yang mungkin memiliki praktik atau aturan yang bertentangan dengan prinsip syariah.⁶³ Keputusan ini menunjukkan upaya Asfan dalam memastikan bahwa modal yang digunakan bersih dari unsur riba dan transaksi tidak halal.

Pada tahun 2023, usaha ini telah mendapatkan verifikasi halal, yang menjadi bukti bahwa semua aspek operasional dan sumber dana Fajar Buah mematuhi ketentuan syariah. Verifikasi halal tidak hanya

⁶³ Masfi Sya'fiatul Ummah, *Literasi Keuangan Syariah, Sustainability (Switzerland)*, 2019, XI <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>.

memberikan jaminan bahwa bisnis ini beroperasi dengan etika Islami, tetapi juga membantu meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang ditawarkan.

Namun, perjalanan bisnis ini tidak terlepas dari tantangan. Asfan menghadapi risiko kerugian dan persaingan yang cukup berat dalam menjalankan Fajar Buah. Persaingan yang ketat di sektor usaha buah menuntut Asfan untuk memiliki strategi yang matang dalam mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya. Kerugian yang pernah dialami mendorongnya untuk melakukan evaluasi dan mengambil langkah strategis agar hal serupa tidak terulang di masa depan.

Untuk mengatasi tantangan ini, Asfan menerapkan analisis fundamental dan teknikal.

- **Analisis fundamental** membantu Fajar memahami kondisi internal dan faktor eksternal yang memengaruhi bisnis, seperti manajemen operasional, potensi pasar, dan kesehatan keuangan. Dengan ini, ia bisa membuat keputusan jangka panjang yang berkelanjutan.
- **Analisis teknikal** digunakan untuk memantau pergerakan pasar dan tren, menggunakan data historis dan grafik untuk merumuskan keputusan yang lebih tepat. Pendekatan ini sangat berguna dalam mengantisipasi perubahan kondisi pasar dan menjaga stabilitas usaha.

Melalui penerapan kedua analisis tersebut, Asfan berupaya meminimalkan risiko dan menyusun strategi bisnis yang lebih baik. Tujuannya adalah agar Fajar Buah bisa tetap kompetitif dan berkembang meskipun harus bersaing di pasar yang ketat.

Menggabungkan analisis fundamental dan teknikal dapat membantu mengurangi risiko bisnis dengan memberikan pendekatan menyeluruh terhadap faktor internal dan tren pasar eksternal, seperti studi yang dilakukan oleh Christian Chandra Wijaya dan Arie Pratania Putri. Chandra berpendapat bahwa untuk mengurangi risiko bisnis di Bursa Efek Indonesia, analisis fundamental dan teknikal dapat digunakan secara bersamaan. Ia melakukan penelitian terhadap saham-saham dalam indeks LQ45 dan menemukan bahwa kombinasi indikator teknikal dan fundamental memberikan prediksi harga yang lebih akurat. Ini membuat investor lebih siap untuk menghadapi ketidakpastian harga saham di Indonesia.⁶⁴

Secara keseluruhan, Fajar Buah mencerminkan contoh usaha yang mengedepankan kemandirian dan integritas syariah. Dengan tidak mengambil modal dari kredit bank dan fokus pada analisis yang mendalam, Asfan berupaya menjaga keberlanjutan bisnisnya dan menghindari kerugian di masa depan.

⁶⁴ Christian Chandra Wijaya and Arie Pratania Putri, 'Pengaruh Analisis Fundamental Dan Analisis Teknikal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45', *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 2.2 (2021), 35–46 <<https://doi.org/10.34012/jebim.v2i2.1428>>.

2. Produksi berdasarkan prinsip syariah

Dalam menjalankan usahanya, Fajar Buah berkomitmen untuk menerapkan prinsip produksi syariah di seluruh proses operasionalnya. Sumber bahan pokok yang digunakan berasal dari petani buah-buahan lokal di daerah Bajo. Fajar memastikan bahwa bahan yang dibeli tidak hanya berkualitas dan segar, tetapi juga halal serta bebas dari kecacatan. Selain itu, harga yang ditetapkan tetap terjangkau agar memberikan nilai bagi pelanggan dan tetap menguntungkan bagi petani lokal.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hayunita Kaban, Sahnun Rangkuti, Riri Yesfri Ivan dengan judul “Analisis Penerapan Pengendalian Mutu Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Pada PT. Jakarana Tama Medan” studi ini menunjukkan bahwa penerapan standar kontrol kualitas yang ketat dan berkelanjutan mampu meningkatkan kepuasan konsumen serta memperkuat posisi perusahaan dalam industri pangan halal. Penelitian ini juga menyarankan panduan praktik terbaik untuk menjaga kualitas dan kehalalan bahan baku.⁶⁵

Fajar sangat menekankan prinsip syariah dalam rantai pasokan, termasuk dalam memastikan kualitas, kesegaran, dan kebersihan setiap produk. Pengelolaan bahan pokok seperti buah, sayuran, dan lainnya dijalankan dengan hati-hati untuk menjaga standar kualitas. Dalam

⁶⁵ Sri Hayunita Kaban, Sahnun Rangkuti, and Riri Yesfri Ivan, ‘Analisis Penerapan Pengendalian Mutu Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Pada Pt. Jakarana Tama Medan’, *Journal Economic Management and Business*, 2.1 (2023), 75–84.

pemilihan dan penimbangan bahan baku, Asfan Fajar memastikan tidak ada praktik curang seperti pengurangan takaran, yang bertentangan dengan prinsip keadilan dalam Islam. Seorang ahli ekonomi syariah, Syafi'i Antonio menekankan bahwa praktik curang seperti pengurangan takaran bertentangan dengan prinsip keadilan dalam Islam. Ia berpendapat bahwa dalam transaksi bisnis, kejujuran adalah hal yang sangat penting, dan melakukan kecurangan dapat merusak kepercayaan antara penjual dan pembeli. Dalam konteks ekonomi syariah, kecurangan juga dianggap sebagai pelanggaran terhadap etika bisnis yang dapat membawa dampak negatif bagi masyarakat.⁶⁶

Pengawasan dan kontrol harian juga menjadi bagian penting dari operasional usaha. Setiap hari, Fajar dan timnya melakukan pengecekan terhadap buah-buahan dan bahan pokok lainnya. Jika ditemukan produk yang mulai membusuk, maka produk tersebut harus segera dibuang agar kualitas yang ditawarkan kepada pelanggan tetap terjaga. Dengan demikian, usaha ini tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga pada keberkahan dan kepercayaan pelanggan.

Fajar Buah juga memperhatikan aspek pengelolaan limbah. Limbah dari kulit buah-buahan diolah menjadi pupuk organik yang bermanfaat, sedangkan limbah kering dibakar untuk memastikan proses pembuangan yang bersih dan tidak mencemari lingkungan.

⁶⁶ Ellisa Tiara P Puri and G Anggana Lisiantara, 'Penerapan Etika Bisnis Syariah Pada UD.Mebel Jamaluddin Di Kabupaten Jember', *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, 2.2 (2023), 91–107.

Pengolahan limbah menjadi pupuk merupakan praktik sirkular ekonomi yang selaras dengan maqashid al-syariah (pemeliharaan lingkungan dan kemaslahatan umat), sekaligus menurunkan biaya pembuangan dan menambah nilai ekonomi lokal. Pendekatan ini tidak hanya menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga selaras dengan prinsip keberlanjutan yang dianjurkan dalam Islam.

Seperti bisnis lainnya, Fajar Buah juga menghadapi tantangan, terutama risiko kerugian. Namun, Fajar menyadari bahwa keberanian adalah kunci untuk menghadapi ketidakpastian tersebut. Ia berupaya tetap konsisten, disiplin waktu, dan komitmen dalam menjalankan bisnisnya. Selain itu, Fajar menekankan pentingnya menjaga komunikasi yang baik antara karyawan dan pelanggan. Hal ini dilakukan agar operasional tetap berjalan lancar dan kepuasan pelanggan dapat terjaga.

Dengan penerapan nilai-nilai syariah dan etika bisnis yang kuat, Fajar Buah berupaya mempertahankan konsistensinya di tengah tantangan pasar. Muhammad Saifullah mengatakan bahwa etika bisnis berarti prinsip dan standar yang harus dipatuhi oleh para pelaku bisnis saat berinteraksi, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, etika bisnis mencakup seperangkat prinsip dan standar moral yang membedakan apa yang baik dan apa yang buruk, serta prinsip umum yang membenarkan

seseorang untuk menerapkannya pada apa pun yang berkaitan dengan dunia bisnis.⁶⁷ Fajar percaya bahwa ketaatan pada prinsip syariah, disiplin dalam operasional, dan kolaborasi dengan tim adalah kunci untuk mencapai keberhasilan jangka panjang, meskipun menghadapi risiko dan persaingan bisnis.

3. Pemasaran berdasarkan prinsip syariah

Fajar Buah menjalankan pemasaran berbasis syariah yang menekankan prinsip kehalalan, kejujuran, dan keberkahan dalam seluruh aktivitasnya. Nilai unggul produk ini terletak pada jaminan kehalalan, kualitas produk yang terjamin, dan harga yang melokal atau terjangkau. Kepuasan konsumen muncul bukan hanya dari buah yang segar, tapi juga dari nilai syariah seperti kejujuran dan amanah. Konsumen merasa tenang karena tidak ada penipuan dalam transaksi. Hal ini sesuai dengan teori pemasaran syariah bahwa kepuasan konsumen lahir dari gabungan kualitas produk dan nilai moral. Fajar memastikan bahwa usahanya tidak hanya menawarkan produk yang bermanfaat bagi pelanggan, tetapi juga tetap selaras dengan nilai-nilai Islami, baik dalam proses produksi maupun pemasaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yunus Mustaqim, studi ini menemukan bahwa membangun *entrepreneurship* dalam perspektif ekonomi islam berarti membangun karakter yang disiplin, mandiri, realistis, berkomitmen, jujur, dan produktif.

⁶⁷ Asiva Noor Rachmayani, *Pasar Modal Syariah*, 2015.

Tujuannya adalah untuk mewujudkan keuntungan yang menguntungkan dan terus menjalankan bisnisnya dengan mempertimbangkan keseimbangan antara dunia dan akhirat.⁶⁸

Fajar memilih strategi distribusi dengan cara langsung, yaitu melalui pertemuan antara penjual dan pembeli secara langsung. Model ini tidak hanya memastikan terjalinnya interaksi yang transparan, tetapi juga menciptakan rasa saling percaya antara kedua pihak. Dengan demikian, pelanggan dapat melihat dan mengevaluasi produk secara langsung sebelum melakukan transaksi, yang sejalan dengan prinsip syariah, yakni menghindari ketidakjelasan (*gharar*) dalam perdagangan.

Dalam mempromosikan produknya, Fajar memanfaatkan media online sebagai sarana pemasaran. Ia menampilkan produk beserta deskripsi secara jujur dan transparan tanpa memberikan klaim berlebihan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Pendekatan ini selaras dengan nilai syariah yang mengharuskan kejujuran dalam berdagang, sehingga pelanggan memperoleh informasi yang akurat dan dapat membuat keputusan dengan jelas. Kotler, seorang pakar pemasaran terkenal, menekankan bahwa transparansi dalam pemasaran sangat penting untuk membangun kepercayaan konsumen. Ia percaya bahwa memberikan informasi yang akurat dan jelas tentang produk, termasuk deskripsi yang masuk akal dan tidak berlebihan, akan

⁶⁸ Mustaqim, 'MEMBANGUN ENTREPRENEURSHIP DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH', *Business Management Analysis Journal (BMAJ)* 2.2 (2019), 58-78.

membantu bisnis membangun hubungan dengan pelanggan untuk waktu yang lama. Klaim yang tidak sesuai dengan fakta dapat merusak reputasi perusahaan dan menarik konsumen.⁶⁹

Salah satu tantangan yang dihadapi Fajar adalah kurangnya rasa percaya diri dalam memasarkan produknya. Namun, ia berusaha menghilangkan rasa malu dan berani mengambil risiko agar dapat terus berkembang. Fajar juga siap menerima segala kritik dan saran dari pelanggan dengan lapang dada, menjadikannya sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan. Konsistensi dan keberanian ini menjadi kunci bagi Fajar untuk terus memperluas jangkauan pasarnya, meskipun menghadapi tantangan dalam perjalanan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Darwis, upaya untuk menumbuhkan entrepreneurship muslim dilakukan dengan membangun karakter, menumbuhkan kepercayaan diri, menumbuhkan semangat kerja keras atau keinginan untuk beraktivitas dan mengendalikan diri secara terus menerus, dan menanamkan keyakinan yang dalam dan konsisten dalam ketelitian, kecermatan, dan pola pikir kreatif.⁷⁰

Fajar Buah memiliki strategi promosi unik yang dilakukan setiap hari Jumat. Pelanggan yang memesan ayam geprek akan mendapatkan es teh gratis sebagai bentuk apresiasi dan daya tarik tambahan. Selain itu, Fajar juga aktif dalam kegiatan sosial. Secara

⁶⁹ Kevin Lane Keller Philip Kotler, *Marketing Management* (Harlow, Essex Pearson Education Limited, 2016) <<https://doi.org/pId=130833&pRegionCode=UNTAR&pClientId=650>>.

⁷⁰ Darwis Mohammad, 'Entrepreneurship Dalam Perspektif Islam; Meneguhkan Pradigma Pertautan Agama Dengan Ekonomi', *Iqtishoduna*, 6.1 (2017), 190–221.

pribadi, ia rutin melakukan sedekah setiap subuh, yang merupakan bentuk kontribusi sosial dan pengamalan nilai-nilai syariah dalam kehidupannya. Aksi ini mencerminkan kepedulian Fajar terhadap masyarakat dan menjadi bagian dari usaha untuk mendatangkan keberkahan dalam bisnisnya.

Secara keseluruhan, pemasaran Fajar Buah tidak hanya berfokus pada keuntungan material, tetapi juga pada pencapaian keberkahan dan kepuasan pelanggan. Dengan mengedepankan prinsip syariah dalam promosi dan distribusi, konsistensi dalam menghadapi tantangan, serta komitmen terhadap kegiatan sosial, Fajar berusaha menjaga keseimbangan antara keuntungan bisnis dan kebermanfaatan bagi masyarakat.

4. Kerja sama tim berdasarkan prinsip syariah

Kerja sama tim di Fajar Buah sangat dipengaruhi oleh prinsip keadilan dan kebersamaan dalam Islam, yang membentuk suasana kerja dengan rasa persaudaraan yang tinggi. Dalam kerja sama tim, karyawan bekerja dengan suasana saling menghargai dan musyawarah. Saat waktu sholat, pelayanan dihentikan sementara. Hal ini menunjukkan keseimbangan antara bisnis dan ibadah. Namun, agar tidak mengganggu pelayanan, usaha membuat sistem shift atau memberi informasi jam layanan kepada konsumen. Selain itu, pelatihan bagi karyawan akan membantu menjaga konsistensi nilai syariah dalam pelayanan.

Berdasarkan wawancara dengan tiga karyawan, mereka menekankan bahwa hubungan kerja yang harmonis dan saling melengkapi menjadi kunci dalam operasional sehari-hari. Setiap anggota tim menghargai peran masing-masing, menghormati yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda, menciptakan rasa saling menghormati di tempat kerja. Penulis dan pembicara terkenal di bidang kepemimpinan, Prof. Dr. John C. Maxwell menekankan bahwa hubungan yang baik antar anggota tim adalah kunci keberhasilan organisasi. Ia berpendapat bahwa saling menghargai peran masing-masing dan menciptakan lingkungan yang inklusif di mana setiap suara dihargai dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas.⁷¹

Dalam menghadapi perbedaan pandangan atau masalah, para karyawan memilih untuk melakukan diskusi secara langsung dengan terbuka. Mereka menyampaikan pendapat, kritik, dan saran dengan cara yang baik dan santun, serta berupaya mencari solusi bersama. Proses ini mencerminkan nilai-nilai musyawarah kekeluargaan, di mana setiap keputusan yang diambil adalah hasil dari kesepakatan bersama tanpa memaksakan kehendak kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya musyawarah dalam mencapai mufakat.

Dengan menerapkan prinsip syariah ini, para karyawan merasa bersyukur dalam segala kondisi dan nyaman bekerja. Mereka dapat

⁷¹ Admin, 'Mengenal Model Kepemimpinan John C. Maxwell', *HiCoach!*, 2023 <<https://hicoach.co.id/5-level-leadership-mengenal-model-kepemimpinan-john-c-maxwell/>> [accessed 2 November 2024].

fokus pada tugas masing-masing tanpa merasa tertekan. Suasana kerja yang positif ini membantu mereka membentuk tim yang solid dan efektif dalam menjalankan operasional bisnis.

Karyawan juga merasakan dampak positif dari penerapan karakteristik entrepreneur syariah dalam pekerjaan mereka. Prinsip ini memengaruhi kekompakan dan mendorong mereka untuk bertukar pikiran dengan terbuka. Hasilnya, mereka bisa saling belajar dan berkolaborasi lebih baik, yang meningkatkan produktivitas dan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Selain bekerja dengan baik, tim Fajar Buah juga menjaga ibadah dengan disiplin. Saat waktu sholat tiba, mereka menghentikan sementara pelayanan kepada pelanggan dan menunaikan sholat tepat waktu. Setelah selesai sholat, pelayanan kembali dilanjutkan. Kebijakan ini tidak hanya menunjukkan komitmen mereka dalam menjaga ibadah, tetapi juga mengedukasi pelanggan mengenai pentingnya kewajiban spiritual. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syamsuri, Mahfud Maulana Zulfa Ramadhan, dan Khoirul Fikri dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Toko Santri Syariah mengelola dan menjalankan bisnisnya dengan berdasarkan nilai keislaman. Dalam mengelola bisnisnya, entrepreneur syariah mengikuti prinsip-prinsip berikut: mempekerjakan karyawan yang harus beribadah, memberikan kompensasi sebelum jatuh tempo, menghindari kerja sama dengan

bank konvensional, dan menjamin kualitas produk dari proses produksi hingga pemasaran.⁷²

Secara keseluruhan, kerja sama tim di Fajar Buah didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam, seperti keadilan, persaudaraan, dan musyawarah. Dengan membangun hubungan kerja yang harmonis, menghormati satu sama lain, serta menangani masalah dengan diskusi dan solusi bersama, tim ini berhasil menciptakan lingkungan kerja yang positif. Fokus pada ibadah dan kekompakan juga memperkuat hubungan antar anggota tim dan membantu menjaga keberkahan dalam pekerjaan sehari-hari.

5. Perspektif Konsumen terhadap Penerapan Prinsip Syariah

Selain melibatkan pemilik, kerabat, dan karyawan, penelitian ini juga memasukkan perspektif konsumen untuk memahami sejauh mana penerapan prinsip syariah di Fajar Buah benar-benar dirasakan. Berdasarkan hasil wawancara, konsumen menilai bahwa pelayanan yang diberikan tergolong cepat dan ramah, harga produk relatif terjangkau sesuai dengan daya beli masyarakat, serta terdapat transparansi dalam penyampaian kondisi produk. Hal ini membuktikan bahwa prinsip syariah benar-benar dirasakan, bukan hanya slogan. Kepuasan konsumen yang tinggi juga menumbuhkan loyalitas, bahkan membuat mereka mau merekomendasikan kepada orang lain.

⁷² Syamsuri, Muhammad Ramadhan, Mahfud Maulana Zulfa Fikri, Khoirul, 'Implementasi Entrepreneur Syariah Pada Toko Santri Syariah Surakarta', *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies* 3.2 (2019), 219-234.

Misalnya, ketika ada buah yang kualitasnya kurang baik, penjual menyampaikan hal tersebut secara jujur dan memberikan pilihan produk lain yang lebih sesuai.

Konsumen juga menilai kondisi toko bersih, tertata, dan nyaman untuk berbelanja. Faktor ini menambah rasa percaya dan mendorong mereka untuk kembali berbelanja di Fajar Buah. Temuan ini menunjukkan bahwa prinsip syariah seperti *shiddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *ihsan* (memberikan pelayanan terbaik), dan *maslahah* (memberi manfaat) benar-benar terimplementasi dalam praktik bisnis dan dirasakan langsung oleh pelanggan. Dalam pandangan Kartajaya & Sula, pemasaran syariah bukan sekadar menjual produk, tetapi menghadirkan *kejujuran, keadilan, dan keberkahan* dalam interaksi bisnis.⁷³

Kepuasan pelanggan yang tinggi tersebut tidak hanya memperkuat loyalitas konsumen, tetapi juga menjadi bukti nyata bahwa praktik pemasaran berbasis syariah mampu menciptakan keunggulan kompetitif di tengah persaingan pasar. Hal ini membuktikan bahwa prinsip syariah benar-benar dirasakan, bukan hanya slogan. Kepuasan konsumen yang tinggi juga menumbuhkan

⁷³ PhD Diana Sari, S.E., M.Mgt., D.B.A Rivani, S.IP., M.Si., and M.AB Rani Sukmadewi, S.AB., *Dasar Pemasaran Syariah*, ed. by Ak Dr. Erman Sumirat, MBuss, CSA, CRP, CIB and QWP Apti Hadyan Sulistijo, ST., MBA. (Kneks, Ekonomi Syariah, Orange, 2021).

loyalitas, bahkan membuat mereka mau merekomendasikan kepada orang lain.

Dengan demikian, keberhasilan Fajar Buah dapat diukur tidak hanya dari kepatuhan pada prinsip syariah secara internal, melainkan juga dari dampak positif yang dirasakan konsumen secara eksternal. Secara umum, penelitian ini membuktikan bahwa bisnis syariah tidak hanya soal menghindari riba atau menjual produk halal, tetapi juga soal menciptakan pengalaman positif bagi konsumen. Kepuasan konsumen dalam bisnis syariah bersifat menyeluruh: ada kepuasan dari kualitas produk, kejujuran penjual, serta rasa tenang karena sesuai dengan nilai agama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

1. Fajar Buah berhasil menerapkan prinsip-prinsip syariah secara komprehensif dalam semua aspek operasional usahanya. Modal yang diperoleh dari gaji pribadi Asfan Fajar tanpa utang bank mencerminkan komitmennya terhadap permodalan yang halal. Verifikasi halal yang didapat pada tahun 2023 semakin memperkuat integritas usaha ini di mata konsumen.
2. Dalam aspek produksi, penggunaan bahan baku dari petani lokal tidak hanya menjamin kualitas dan kehalalan, tetapi juga mendukung perekonomian lokal dan menjaga keberlanjutan lingkungan melalui pengelolaan limbah yang efektif.
3. Pemasaran Fajar Buah mengedepankan nilai kehalalan, kualitas, dan harga terjangkau, dengan strategi distribusi langsung dan promosi yang transparan. Keberanian Fajar untuk menghadapi tantangan, termasuk rasa kurang percaya diri, menunjukkan sikap proaktif dalam membangun kepercayaan pelanggan.
4. Kerja sama tim di Fajar Buah didasarkan pada prinsip keadilan dan kebersamaan dalam Islam, menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Penanganan perbedaan pendapat melalui diskusi dan musyawarah menegaskan pentingnya kolaborasi dalam mencapai

kesepakatan. Praktik menjaga ibadah sholat secara disiplin menambah dimensi spiritual dalam budaya kerja.

5. Konsumen menilai bahwa penerapan prinsip syariah di Fajar Buah benar-benar dirasakan dalam praktik sehari-hari. Mereka mendapatkan pelayanan yang ramah, cepat, dan jujur, harga yang sesuai kemampuan, serta suasana belanja yang nyaman dan bersih.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan prinsip syariah tidak hanya meningkatkan keberhasilan usaha Fajar Buah, tetapi juga memberikan dampak positif bagi karyawan dan masyarakat. Fajar Buah menjadi model bagi pelaku usaha lain dalam menerapkan nilai-nilai syariah dalam bisnis mereka, menjadikan profitabilitas dan keberkahan berjalan beriringan.

B. Saran

1. Untuk masyarakat, dukung usaha lokal seperti Fajar Buah dengan memilih produk mereka. Menggunakan bahan baku dari petani lokal tidak hanya menjamin kualitas, tetapi juga berkontribusi pada perekonomian daerah. Selain itu, bisnis syariah memiliki keunggulan dalam menjunjung prinsip keadilan, transparansi, dan keberkahan, sehingga memberikan rasa aman dan kepercayaan bagi konsumen. Berbeda dengan usaha konvensional, bisnis syariah lebih minim risiko karena menghindari unsur riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi), sehingga lebih stabil dan berkelanjutan dalam jangka

panjang. Partisipasi dalam kegiatan komunitas yang berkaitan dengan pengembangan usaha syariah dapat memperkuat ikatan sosial dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya konsumsi yang halal, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam..

2. Untuk Pemilik Usaha, penerapan prinsip syariah secara komprehensif yang diterapkan Fajar Buah dapat menjadi contoh bagi pengusaha lain. Pertimbangkan untuk menerapkan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan keberlanjutan dalam operasional usaha. Jalin kerjasama dengan petani lokal dan lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan kualitas produk dan akses permodalan yang halal.
3. Untuk Karyawan, karyawan di Fajar Buah diharapkan untuk terus membangun budaya kerja yang harmonis berdasarkan nilai-nilai kebersamaan dan musyawarah. Disiplin dalam ibadah juga penting untuk meningkatkan spiritualitas dalam bekerja. Tingkatkan keterampilan melalui pelatihan yang relevan agar dapat berkontribusi lebih efektif terhadap keberhasilan usaha dan membangun lingkungan kerja yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, 'Mengenal Model Kepemimpinan John C. Maxwell', *HiCoach!*, 2023
 <<https://hicoach.co.id/5-level-leadership-mengenal-model-kepemimpinan-john-c-maxwell/>> [accessed 2 November 2024]
- Albi Anggiti and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)
- Alhogbi, Basma G., Mathieu Arbogast, Marie France Labrecque, Elena Pulcini, Mariana Santos, Helen Gurgel, and others, 'FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN USAHA ABU BAKAR KONVEKSI', *Gender and Development*, 120.1 (2018), 0–22
 <http://www.uib.no/sites/w3.uib.no/files/attachments/1._ahmed-affective_economies_0.pdf%0Ahttp://www.laviedesidees.fr/Vers-une-anthropologie-critique.html%0Ahttp://www.cairn.info.lama.univ-amu.fr/resume.php?ID_ARTICLE=CEA_202_0563%5Cnhttp://www.cairn.info.>
- Asiva Noor Rachmayani, *Pasar Modal Syariah*, 2015
- Bakti, Andi Faisal, 'Islam and Modernity: Nurcholish Madjid's Interpretation of Civil Society, Pluralism, Secularization, and Democracy', *Asian Journal of Social Science*, 33.3 (2005), 486–505
 <<https://doi.org/10.1163/156853105775013634>>
- Chandra Wijaya, Christian, and Arie Pratania Putri, 'Pengaruh Analisis Fundamental Dan Analisis Teknikal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45', *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 2.2 (2021), 35–46
 <<https://doi.org/10.34012/jebim.v2i2.1428>>
- Darussalam, Andi Zulfikar, Ahmad Dahlan Malik, and Ahmad Hudaifah, 'Konsep Perdagangan Dalam Tafsir Al-Mishbah (Paradigma Filsafat Ekonomi Qur'ani Ulama Indonesia)', *Al Tijarah*, 3.1 (2017), 45
 <<https://doi.org/10.21111/tijarah.v3i1.938>>
- Darwis Mohammad, 'Enterpreneurship Dalam Perspektif Islam; Meneguhkan Pradigma Pertautan Agama Dengan Ekonomi', *Iqtishoduna*, 6.1 (2017), 190–221
- Diana Sari, S.E., M.Mgt., PhD, D.B.A Rivani, S.IP., M.Si., and M.AB Rani Sukmadewi, S.AB., *Dasar Pemasaran Syariah*, ed. by Ak Dr. Erman

Sumirat, MBuss, CSA, CRP, CIB and QWP Apta Hadyan Sulistijo, ST., MBA. (Kneks, Ekonomi Syariah, Orange, 2021)
<[https://kneks.go.id/storage/upload/1686217109-Dasar Pemasaran Syariah.pdf?utm_source=chatgpt.com](https://kneks.go.id/storage/upload/1686217109-Dasar_Pemasaran_Syariah.pdf?utm_source=chatgpt.com)>

Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum, ‘Pengaruh Modal Usaha, Strategi Pemasaran Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Desa Sigotom Kecamatan Pangaribuan’, *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan.*, 2008, 3

DR. Muhammad Syafi’i Antonio. M. Ec., *Bank Syariah*, 1st edn (Gema Insani, 2001)
<<https://books.google.co.id/books?id=r3yFiZMvgdAC&printsec=frontcover&source=onepage&q&f=false>>

Ekon.go.id, ‘Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi Terhadap Ekspor Indonesia’, *KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA*, 2025
<<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>> [accessed 19 June 2025]

Eny Latifah, Masyhuri, Reza Widhar Palveni, Sri Mulyani, Nurmalaia Hasanah, Fidinana, and others, *Manajemen Keuangan Syariah (Sebuah Konsep Dan Teori), Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2022, CXXXV

Fadilla, Fadilla, ‘Pasar Modal Syariah Dan Konvensional’, *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 3.2 (2018), 45–56 <<https://doi.org/10.36908/isbank.v3i2.44>>

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, 1st edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

Halim, Abdul, ‘Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1.2 (2020), 157–72 <<https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>>

Inayati, Anindya Aryu, ‘Pemikiran Ekonomi Islam’, *Profetika, Jurnal Studi Islam*, 14.2 (2013), 164–76
<<https://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/download/2015/1433>>

- Junaida, Erni, and Nurlaila Hanum, 'Penguatan Karakteristik Entrepreneur Berbasis Syariah Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Kota Langsa', *Jurnal Samudra Ekonomika*, 6.1 (2022), 60–71
- Kaban, Sri Hayunita, Sahnann Rangkuti, and Riri Yesfri Ivan, 'Analisis Penerapan Pengendalian Mutu Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Pada Pt. Jakarana Tama Medan', *Journal Economic Management and Business*, 2.1 (2023), 75–84
- 'Karakteristik Yang Harus Dimiliki Oleh Seorang Entrepreneur', *BINUS UNIVERSITY*, 2018 <<https://binus.ac.id/bandung/2018/10/karakteristik-apa-yang-harus-dimiliki-oleh-seorang-entrepreneur/>> [accessed 26 October 2024]
- 'Konsep Kerjasama Dalam Al-Quran', *Islamic Tube Uk*, 2020 <https://islamictubeuk.com/kerjasama-dalam-al-quran/#google_vignette> [accessed 27 October 2024]
- Latifatunnisa, Hasna, 'Teknik Analisis Data: Jenis, Contoh, Dan Langkah-Langkahnya', *RevoUpedia*, 2022 <<https://revou.co/panduan-teknis/teknik-analisis-data#:~:text=Maryville University mendefinisikan analisis data,berguna dalam membuat keputusan bisnis.>> [accessed 10 February 2024]
- Mallongi, Mariati, 'Transformasi Entrepreneur Syariah Di Era Industri 4.0', *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, 1.2 (2020), 161 <<https://doi.org/10.33096/al-tafaqquh.v1i2.67>>
- Muhammad Alwi, Muh. Ruslan Abdullah, Muhajirin, and Busrah, 'The Concept of Blessing in the Islamic Business Ethics Paradigm', *LAA MAISYIR : Jurnal Ekonomi Islam*, 2023, 257–73 <<https://doi.org/10.24252/lamaisyir.v10i2.39056>>
- Mustaqim, Yunus, 'MEMBANGUN ENTREPRENEURSHIP DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH', *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 2.2 (2019), 58–78 <<https://doi.org/10.32678/bs.v5i1.1940>>
- Nafiah, Himatun, 'IMPLEMENTASI ENTREPRENEUR SYARIAH PADA TOKO MELFI DI DESA KOTAKAN KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN DEMAK PROVINSI JAWA TENGAH', *Skripsi*, 2021, 1–107
- Nasib, Amelia, and Lestari, 'Dasar Pemasaran', *Mitra Wacana Media*, 4.1 (2017), 29–37

- Pahlephi, Rully Desthian, 'Dokumentasi Adalah: Mengenal Fungsi, Kegiatan, Dan Jenisnya', *DetikBali*, 2022 <<https://www.detik.com/bali/berita/d-6409573/dokumentasi-adalah-mengenal-fungsi-kegiatan-dan-jenisnya#:~:text=Dikutip dari Kamus Besar Bahasa,koran%2C dan bahan referensi lain.>> [accessed 14 February 2024]
- 'Perbedaan Utama Bisnis Syariah Dan Bisnis Konvensional', *Gopay*, 2024 <<https://gopay.co.id/blog/bisnis-syariah>> [accessed 26 October 2024]
- Philip Kotler, Kevin Lane Keller, *Marketing Management* (Harlow, Essex Pearson Education Limited, 2016) <<https://doi.org/pId=130833&pRegionCode=UNTAR&pClientId=650>>
- Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si, 'Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif', *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2010 <<https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>> [accessed 14 February 2024]
- Puri, Ellisa Tiara P, and G Anggana Lisiantara, 'Penerapan Etika Bisnis Syariah Pada UD.Mebel Jamaluddin Di Kabupaten Jember', *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, 2.2 (2023), 91–107
- Putra, Alvin Dwi, Indra Arif, Al Hakim, Ridho Frengky Pardiansyah, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara, 'Prinsip Kewirausahaan Dalam Syariah', *Jurnal Internasional Seminar on Islamic Studies*, 6.1 (2025), 1496–99
- S, Zainuddin, Erwin Jafar, Muhammad Nur Alam Muhajir, and Muhammad Rusli, 'Organizational Commitment, Employees Performance and Islamic Work Ethics: Halal Restaurant Perspective', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 9.1 (2023), 99–117 <<https://doi.org/10.20473/jebis.v9i1.38701>>
- Sal Sabila, Safira, Sri Dwiyaniti, Sri Usodiningtyas, and Mutimmatul Faidah, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Konsumen Dalam Memilih Jasa Eyelash Extension Di Ida Trizanti Beauty Center Malang', *E-Journal*, Volume 11.Nomor 1 (2022), 1–11
- Salmaa, 'Pengertian, Isi, Dan Contoh Fokus Penelitian', *Deepublish*, 2022 <<https://penerbitdeepublish.com/pengertian-isi-dan-contoh-fokus-penelitian/>> [accessed 14 February 2024]
- Sharia Knowledge Centre, 'Mengenal Konsep Kewirausahaan Syariah: Berbisnis Sesuai Nilai-Nilai Syariah', *Prudential Syariah*

- <<https://www.shariaknowledgecentre.id/id/news/kewirausahaan-syariah/>> [accessed 19 June 2025]
- Studies, EcceS: Economics Social and Development, 'Konsep Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Syariah', 2014 <<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ecc/article/view/1179>> [accessed 11 October 2024]
- Syafnidawaty, 'OBSERVASI', *Universitas Raharja*, 2020 <<https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/>> [accessed 14 February 2024]
- Syamsuri, Muhammad, Mahfud Maulana Zulfa Ramadhan, and Khoirul Fikri, 'Implementasi Entrepreneur Syariah Pada Toko Santri Syariah Surakarta', *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 3.2 (2019), 219–34 <<https://doi.org/10.22515/academica.v3i2.2007>>
- Syariah, Prudental, 'Ta'awun: Manfaat Dan Implementasinya Dalam Ekonomi Syariah', *Sharia Knowledge Centre*, 2019 <<https://www.shariaknowledgecentre.id/id/news/taawun-adalah/>> [accessed 27 October 2024]
- Trianto, Mulyandaru, 'Teori-Teori Metodologi Penelitian Menurut Para Ahli', *Rayendar*, 2015 <<https://rayendar.blogspot.com/2015/12/teori-teori-metodologi-penelitian.html>> [accessed 14 February 2024]
- Turmudi, Muhammad, 'Produksi Dalam Perspektif Islam', *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 18.1 (2017), 37–56
- Ummah, Masfi Sya'fiatul, *Literasi Keuangan Syariah, Sustainability (Switzerland)*, 2019, XI <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>
- Usniah, Siti, and Anas Alhifni, 'Karakteristik Entrepreneur Syariah Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Bogor', *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 3.1 (2017), 372 <<https://doi.org/10.30997/jsei.v3i1.718>>
- Waruwu, Marinu, 'Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), 2896–2910

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Pemilik Usaha Fajar Buah

1. Permodalan

- a. Dari mana modal awal bisnis yang sedang anda jalankan?
- b. Apa pada bisnis yang anda jalankan sudah mendapatkan sertifikat halal, atau kapan sudah terverifikasi halal?
- c. Bagaimana Anda memastikan bahwa sumber dana yang Anda gunakan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba dan spekulasi?
- d. Apakah ada strategi khusus yang Anda terapkan untuk memastikan dana yang Anda peroleh mematuhi prinsip-prinsip syariah?

2. Produksi

- a. Apa yang Anda lakukan untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan sesuai dengan standar syariah dalam hal kualitas dan kehalalannya?
- b. Apa saja aspek penting dalam memilih bahan baku atau komponen yang sesuai dengan nilai-nilai syariah untuk produk Anda?
- c. Apa langkah-langkah yang anda ambil untuk memastikan bahwa setiap bahan baku yang digunakan tidak melanggar prinsip syariah?
- d. Bagaimana Anda mengelola limbah atau efisiensi energi dalam produksi Anda dengan mempertimbangkan nilai-nilai lingkungan dalam Islam?

- e. Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam menerapkan karakteristik entrepreneur syariah dalam proses produksi? Bagaimana Anda mengatasinya?
- f. Bagaimana Anda melakukan pengawasan dan kontrol kualitas dalam proses produksi untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah?Top of FormBottom of Form

3. Pemasaran

- a. Apa yang menjadi nilai unggul dari produk atau layanan Anda yang berbasis syariah, dibandingkan dengan produk atau layanan konvensional?
- b. Bagaimana Anda memilih saluran distribusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah untuk produk atau layanan Anda?
- c. Bagaimana Anda menyesuaikan strategi promosi Anda dengan nilai-nilai syariah yang Anda pegang teguh?
- d. Apakah ada tantangan khusus dalam memasarkan produk atau layanan syariah? Bagaimana Anda menghadapinya?
- e. Apakah dalam pemasaran anda menggunakan stretgi khusus? Seperti penggunaan diskon atau promo dihari-hari khusus?

Karyawan Fajar Buah

1. Apa dampak penerapan nilai kebersamaan dalam Islam terhadap kekuatan dan kekompakan tim?
2. Bagaimana Anda menangani perbedaan pendapat atau konflik di dalam tim dengan pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah?
3. Apakah ada situasi di mana Anda merasa nilai-nilai syariah membantu meningkatkan efektivitas kerja tim Anda? Bisa Anda memberikan contohnya?
4. Bagaimana Anda memastikan bahwa keputusan tim yang Anda ambil didasarkan pada musyawarah dan konsensus, seperti yang diajarkan dalam nilai-nilai syariah?
5. Apa dampak positif yang Anda rasakan dari implementasi karakteristik entrepreneur syariah dalam tim Anda, terutama dalam mencapai tujuan bersama?
6. Apakah karyawan diberikan fleksibilitas untuk melaksanakan sholat tepat waktu di tengah operasional bisnis?

Lampiran 2: Dokumentasi

1. Kedai Fajar Buah, Berlokasi di Jln. Tugu Pahlawan Bajo, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan., Samping Pondok Pesantren Modern Babussa'adah (MTS Bajo)



2. Nurul Fitriah, (19 Tahun) selaku karyawan kedai Fajar Buah



Lampiran 3: Permohonan Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Bitti, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

Nomor : B 47/In.19/FEBI/HM.21/5/2024
Lampiran : 1 (satu) dokumen
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Palopo, 21 Oktober 2024

Yth. Kepala DPMPTSP Kabupaten Luwu
Di Belopa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama : Nur Sulistiawati
NIM : 2004030007
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Semester : IX (Sembilan)
Tahun Akademik : 2023/2024

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi Usaha UMKM dengan judul: **"Implementasi Karakteristik Entreprenuer Syariah pada UMKM Di Bajo (Studi Kasus Usaha Fajar Buah)"**. Oleh karena itu dimohon kiranya Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini diajukan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



1 Dr.Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 19820124 200901 2 006

RIWAYAT HIDUP



Nur Sulistiawati, lahir di Walenrang pada tanggal 9 September 2002. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Hamsah dan ibu Nur Lisa. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Walenrang, Kec. Walenrang, Kab. Luwu. Pendidikan sekolah dasar (SD) diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 375 Lalong Selatan, sekolah menengah pertama (SMP) diselesaikan pada tahun 2017 di MTs Batusitanduk, dan sekolah menengah atas (SMA) diselesaikan pada tahun 2020 di MAN Palopo. Setelah lulus SMA pada tahun tersebut penulis melanjutkan pendidikan pada bidang yang ditekuni yaitu program studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulis melaksanakan magang di PT. Towuti Purnama Jaya tahun 2023. Pengalaman organisasi yaitu Anggota Pramuka MTs Batusitanduk pada tahun 2014-2016 dan Anggota Osis MAN Palopo pada Tahun 2017-2019.

Kontak Person Penulis: 2001411058@uinpalopo.ac.id